BAB IV
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. MTs Sunan Kalijogo Kalidawir

MTs Sunan Kalijogo Kalidawir terletak di daerah pegunungan, yakni berada di Ds. Rejosari, Kec. Kalidawir, Kab. Tulungagung. MTs tersebut merupakan salah satu MTs yang dapat diperhitungkan kualitasnya. Terbukti MTs ini pernah menjadi MTs percontohan di lingkup kecamatan bahkan kabupaten. Dalam peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik yang paling berperan adalah Guru Pendidikan Agama Islam, berikut paparan data dari MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan SQ Aspek Pengendalian Nafsu Amarah Peserta Didik

Peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik itu salah satunya dengan cara pengendalian nafsu amarah yang dilakukan oleh guru namun utamanya adalah Guru Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu peran Guru PAI yang ada di MTs Sunan Kalijogo Kaidawir itu adalah sebagai berikut:

1) Melakukan Pendekatan

Salah satu peran guru itu adalah dengan melakukan pendekatan kepada anak. Anak tersebut merasa bahwa dia sedang diberi perhatian yang lebih oleh gurunya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Suliyah selaku Guru Al-Qur’an Hadits,

> Ya kalau saya itu untuk mengatasi anak yang memiliki sifat yang seperti itu bengini mas, kita mendekati anak. Dalam kondisi anak yang demikian itu mungkin bisa dipengaruhi oleh faktor latar belakang. Faktor orang tua atau keluarga sangat bisa, kemudian faktor teman,

> faktor pergaulan sekitar juga bisa. Cara saya itu bagaimana anak bisa mengetahui, anak bisa tahu diri,diambil dari sisi positifnya jangan diambil dikira ketika banyak teman itu adalah benar. Karena meskipun kita bergaul dengan orang yang kurang baik dapat mengakibatkan ikut terjerumus ke dalamnya. Jadi jangan percaya diri jika masih memiliki teman yang kurang baik. Contohnya kalau teman kita ada yang telinganya ditindik jangan diikuti, meskipun hal itu adalah dikatakan gaul. ketika kita berteman dengan yang seperti itu dibandingkan dengan kita berteman dengan teman yang baik, tentu kita memilih untuk tidak berteman dengan orang yang telinganya ditindik. Dampaknya jika telinga ditindik maka resikonya yang mengambil adalah kita sendiri.[1]

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara Ibu Ria,

> Untuk peran guru yang ada di dalam sekolah ya mas, dalam kondisi seperti itu kita harus bisa memposisikan antara guru dengan anak atau dengan kata lain melakukan pendekatan. Yaitu sosok seorang guru bisa menjadi peran yang sangat baik. Contoh hal kecil saja mas, dalam berbicara. Maksudnya ada to anak yang dalam berbicaranya itu keras dan kasar, kita itu harus bisa berperan untuk dapat mendekati anak yang amarahnya labil, jadi kita bisa mengerti kondisi anak tersebut dengan berlawan bicara yang kalem. Agar si anak tersebut bisa terbuka sedikit pemikirannya.[2]

Pendekatan dilakukan agar anak bisa nyaman kepada guru. Guru memang seharusnya bisa mengerti kondisi anak, baik itu anak yang memiliki perilaku baik maupun anak yang perilakunya kurang baik. Anak yang memiliki nafsu amarah salah satu penyebabnya karena kurang kasih sayang dari orang tua.

2) Melakukan Pembinaan

Guru berupaya untuk selalu membina anak yang kaitanya dalam mengendalikan nafsu amarah. Pembinaan

[1] Wawancara dengan Ibu Suliyah , Sabtu, 19 Juni 2021. Pukul 11.10 wib
[2] Wawancara dengan Ibu Ria, Senin,7 Juni 2021. Pukul 10.05 wib

dilakukan dalam rangka sebagai pengendali, nasu amarah yang tidak bisa dikendalikan sangat berbahaya bagi tumbuh dan berkembangnya anak. Bapak Salim juga terus berupaya untuk membina anak yang memiliki nafsu yang seperti ini, seperti yang diutarakan,

> Ada kasus lagi itu begini mas, ada kedua orang tua anak itu yang bekerja di luar negeri dan dia dititipkan ke neneknya, untuk fasilitas penunjang sekolah itu sudah memadai, uang jajan juga sudah lebih dari cukup. Namun oleh neneknya itu uang jajan yang semula oleh orang tuanya itu Rp. 50.000,- namun pada akhirnya oleh neneknya dikuragi jatahnya, yang semula Rp. 50.000,- menjadi Rp. 20.000,- kemudian dia marah-marah. Itulah salah satu problem yang kami terima. Memang jiwa yang masih labil tentu sangat mudah emosi, karena dia masih belum mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan. Mungkin maksud dari neneknya itu untuk kebaikan, yakni uang jajan berkurang itu mungkin untuk kebutuhan-kebutuhan sekolah yang lain. Maka saya pribadi memberikan bimbingan dan pembinaan serta arahan kepada anak tersebut, agar bisa memahami kenapa nenek melakukan hal seperti itu tadi.[3]

Pernyataan dari Pak Salim tersebut sama halnya seperti foto observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Juni 2021 sekitar pukul 08.55 wib sebagai berikut,

Gambar 4.1 Apel Pembinaan dan Kerja Bakti

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat seorang guru bernama Pak Hartanto, yang sedang memberikan

[3] Wawancara dengan Bapak Salim, Kamis, 10 Juni 2021. Pukul 09.30 wib

pembinaan kepada beberapa siswa-siswinya. Setelah saya bertanya kepada Pak Hartanto serta bapak/ibu lain termasuk Bapak Asrori selaku Kepala MTs Sunan Kalijogo, ternyata kegiatan ini selama pandemi sering dilakukan namun tetap mematuhi protokol kesehatan dengan guru dan siswa memakai masker serta menggunakan hand sanitaizer. Kegiatan semacam pembinaan ini dilakukan secara bergantian antara siswa kelas 7, 8, dan 9. Guru yang memberikan pembinaan tersebut juga bergantian yang sudah dijadwal oleh madrasah. Inti dari pembinaan ini diantaranya adalah tentu yang paling utama anak tetap terus semangat belajar meskipun di masa pandemi, guru juga meminta kepada anak agar tetap beribadah yang rajin, patuh kepada orang tua, selalu menjaga kesehatan, dan sebagainya. Kemudian setelah pembinaan anak-anak beserta guru melaksanakan kerja bakti secara bersma-sama.

3) Memaksa Beribadah

Sejak sedini mungkin anak atau siswa itu harus dibekali agama yang kuat. Agama merupakan sarana bagi umat manusia untuk memperoleh pertolongan kelak di akhirat meskipun ketika di dunia agama juga menjadi pegangan hidup manusia. Guru-guru PAI di MTs Sunan Kalijogo tetap mengingatkan anak agar selalu ingat Allah SWT dalam segala hal seperti dalam belajar dan sebagainya. Dari ke empat Guru PAI terasebut peneliti menemukan adanya kesamaan, yakni guru tetap mengingatkan anak untuk beribadah, hal ini dimulai ketika pagi sebelum memulai pembelajaran. Bu Ria mengungkapkan,

> Selanjutnya bagi anak yang ibadahnya masih kurang, untuk pengendaliannya itu adanya sholat berjamaah di madrasah, kemudian tahfidz, hafalan surat pendek. Jadi ada penyaringan-penyaringan bagi anak yang masuk kriteria kurang, cukup, dan baik. Maka bagi anak-anak yang saya contohkan dalam ibadah sholatnya masih

> kurang, kita masukkan ke mushola untuk di chek apa saja yang kurang maka kita dampingi.[4]

Memang guru-guru agama di semua lembaga baik itu umum maupun Tsanawiyyah, selalu berusaha untuk dapat merubah anak menjadi cerdas secara pririual. Bu Farida selaku Waka Kurikulum juga memaparkan sebagai berikut,

> Begitu masuk diawali dengan membaca doa dan Al-Qur'an, kemudian pada Hari Jum'at kami ada program keagamaan. Jadi dengan adanya program-program semacam ini dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual anak. Untuk program-program tersebut kami buat seperti materi pondok pesantren seperti, sholat duha, istighozah, tahfidz.[5]

Hasil pemaparan dari Bu Farida terkait dengan istighozah diperkuat dengan foto dokumentasi yang peneliti peroleh pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 08.30 wib, yakni seperti pada gambar di bawah ini,

Gambar 4.2 Dokumentasi Buku Pedoman Istighozah

[4] Wawancara dengan Ibu Ria, Senin,7 Juni 2021. Pukul 10.05 wib
[5] Wawancara dengan Ibu Farida, Senin, 28 Juni 2021. Pukul 08.15 wib

Pak salim juga berkata sebagai berikut,

> Memang program dari madrasah kami ini sebelum berdoa dalam memulai pembelajaran, anak diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an satu ruku'.[6]

Kemudian Pak Asrori menambahkan,

> Tentunya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak itu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Terutama pada Hari Jum'at itu melaksanakan sholat duha, kultum dan solat jumat. Dengan kata lain pihak kami ada upaya untuk meningkatkan spiritual anak, yang mana dalam hal ini dimulai dari pembiasaan. Kemudian kalau ada waktu yang memungkinkan itu yang mengisi kultum adalah anak sendiri. Pada waktu sholat jumat, anak juga diwajibkan untuk menjadi bilal. Dalam menjadi bilal, anak-anak digilir dan diseleksi oleh Guru Agama SKI Pak Salim. Anak-anak tersebut dididik dan jika sudah siap maka ditampilkan untuk menjadi bilal di Masjid sekolah dan juga masjid di masyarakat.[7]

Beberapa data yang diperoleh peneliti dari narasumber itu terkait pengendalian nafsu amarah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak ada poin-poin yang disimpulkan, yakni ketika pagi masuk kelas anak berwudhu terlebih dahulu, kemudian pembinaan dalam membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum belajar, sholat duha, sholat dzuhur berjamaah, kemudian sholat jumat di masjid sekitar MTs, namun kesemua hal tersebut dalam pengawasan guru yang ketat.

Kemudian pada masa pandemi seperti saat ini tidak membuat guru tidak peduli akan spiritual anak. Ibadah merupakan suatu bentuk kepasrahan manusia kepada Tuhan. Hasil wawancara dimulai dari Bu Nurul sebagai berikut,

> Pada masa pandemi juga tetap sama mas. Anak-anak yang sebelum mengerjakan tugas, guru juga menyuruh anak untuk berdoa terlebih dahulu. Namun pada jam

[6] Wawancara dengan Bapak Salim, Kamis, 10 Juni 2021. Pukul 09.30 wib
[7] Wawancara dengan Bapak Asrori, Senin,7 Juni 2021. Pukul 08.15 wib

> pertama saja, jadi untuk guru yang memiliki jadwal jam pertama memandu anak untuk berwudhu terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan berdoa. Kemudian untuk sholat duha guru tetap menyuruh anak untuk selalu mengerjakan sholat duha. Namun yang tidak dilaksanakan itu hanya istighosahnya saja.[8]

Kegiatan-kegiatan dalam mengendalikan nafsu amarah siswa bagi Guru PAI tetap dilaksanakan, baik itu ketika dulu sebelum wabah covid itu menyerang bahkan sampai pada saat pandemi.

4) Berdiskusi dengan MGMP Guru PAI

Seorang guru baik itu dari tingkat TK, SD, SMP, sampai dengan SMA tentu memiliki kelompok kerja. Untuk tingkat SMP/MTS itu disebut dengan MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran. MGMP PAI merupakan suatu wadah yang memfasilitasi berkumpulnya guru khususnya GPAI untuk mengembangkan profesionalitas kerja. MGMP itu sendiri berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi atau pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.[9] Hal ini sama seperti yang diutarakan oleh Bu Suliyah yaitu,

> Kalau untuk tingkat SLTP dan MTs itu ada suatu perkumpulan guru mas, biasa disebut dengan MGMP. MGMP itu ada yang khusus SLTP, ada yang khusus MTs Negeri, ada yang khusus MTs swasta, dan ada juga MGMP untuk MTs Negeri dan swasta. Jadi sering kita mendiskusikan tentang permasalahan-permasalahan yang bapak/ibu alami di sekolahan, meskipun yang paling utama ketika MGMP itu terkait dengan tugas-tugas mengajar. Jadi dengan bertemu

---

[8] Wawancara dengan Ibu Nurul, Sabtu , 19 Juni 2021. Pukul 09.45 wib

[9] Rosihan Anwar, PENGARUH MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME DAN KINERJA MENGAJAR GURU SMA NEGERI KOTA TASIKMALAYA, *Jurnal Administrasi Pendidikan,* Vol 13, No.1, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), hlm. 3

> guru-guru dari berbagai lembaga madrasah lain itu kita juga manfaatkan untuk sharing terkait apasaja permasalahan yang dihadapi. Semisal mengenai anak yang bermasalah, itu bagaimana cara penanganan pada madrasah satu dengan yang lainnya. Dengan begitu kita bisa memperoleh jawaban dari guru-guru yang berbeda, sehingga dapat kita jadikan opsi untuk menangani anak-anak yang memiliki nafsu seperti itu. Hal tersebut kita sering lakukan sejak masa sebelum pandemi bahkan sampai masa pandemi.[10]

Hasil dari wawancara dengan Bu Suliyah tersebut membuat peneliti kagum bahwasannya sosok guru rela mencurahkan waktu dan pikirannya hanya untuk membuat anak didiknya menjadi lebih baik meskipun itu bukan anak kandungnya.

5) Mendoakan Anak

Sebagai umat Islam doa adalah senjata utama. Berdoa merupakan suatu bentuk permohonan seorang hamba kepada Tuhan-Nya. Berdoa dapat memudahkan segala urusan kehidupan. Seseorang yang enggan berdoa disebut sebagai orang yang sombong. Allah SWT berfirman dalam QS Al Mukminun ayat 60 yang berbunyi:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: "*Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina*".[11]

---

[10] Wawancara dengan Ibu Suliyah , Sabtu, 19 Juni 2021. Pukul 11.10 wib

[11] Kementerian Agama RI, *Al Falah Al-Qur'an Terjemahan 20 Baris,* (Bandung: CV Mikraj Khaanah Ilmu, 2011), hlm. 238

Guru PAI dalam kehidupannya sangat erat kaitannya dengan berdoa. Tak terkecuali dengan Guru PAI di MTs Sunan Kalijogo yang mendoakan siswa-siswinya, hal ini saya seperti hasil wawancara dengan Bu Nurul sebagai berikut,

> Dengan diberi bimbingan, diberi pendekatan, arahan seperti itu. Untuk masa pandemi ini untuk mengendalikan nafsu amarah siswa saya memberikan semacam motivasi. Kemudian juga memberikan pengarahan-pengarahan agar anak yang masih labil itu bisa sedikitnya bisa berubah. Meskipun harapan kami itu dapat berubah semuanya tetapi ya jika anaknya memang dari latar belakangnya seperti itu tentu kita ya tidak bisa berbuat apa-apa mas. Usaha yang paling akhir atau bisa dikatan mentok yaitu kita menggunakan senjata pamungkas yakni kita doakan, agar kelak si anak-anak yang memiliki nafsu ini bisa berubah menjadi lebih baik lagi.[12]

Hal ini sama seperti yang diutarakan oleh Pak Salim yaitu,

> Kemudian bapak/ibu guru beserta pengurus madrasah pada setiap jumat pagi itu melaksanakan sholat duha dan istighosah secara bersama-sama dalam rangka mendoakan anak agar lebih baik lagi, supaya terus semangat dalam belajar, serta memiliki spiritual yang bagus. [13]

Kemudian bu Ria menambahkan,

> Untuk usaha-usaha guru dalam mengendalikan nafsu amarah siswa melaui doa ketika pandemi itu diantara adalah sholat duha kemudian dilanjutkan istighozah yang dilakukan oleh seluruh guru pada Hari Jum'at.[14]

Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Juni 2021 pukul 08.10 wib. Peneliti melihat bahwasannya pada hari tersebut bukan hanya Guru PAI saja melainkan seluruh guru melaksanakan sholat duha dan istighosah pada setiap Hari Jum'at, berikut gambarnya,

---

[12] Wawancara dengan Ibu Nurul, Sabtu , 19 Juni 2021. Pukul 09.45 wib
[13] Wawancara dengan Bapak Salim, Kamis, 10 Juni 2021. Pukul 09.30 wib
[14] Wawancara dengan Ibu Ria, Senin, 7 Juni 2021. Pukul 10.05 wib

Gambar 4.4 Seluruh Guru Sholat Duha Berjamaah

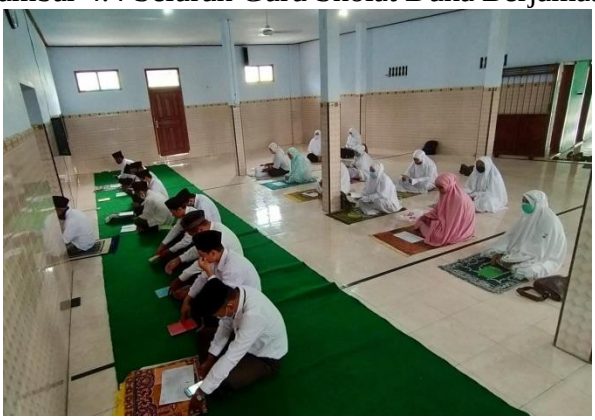

Gambar 4.5 Istighozah Dilaksanakan oleh Seluruh Guru

Bu Suliyah juga mengutarakan sebagai berikut,

> Memang hal yang semacam ini merupakan suatu kemampuan atau anak itu memiliki nafsu yang tidak tidak sama antara anak satu dengan yang lainnya. Maka sebagai cara yang paling terakhir itu adalah usaha saya untuk mendoakan anak. Entah itu hasilnya bagaimana saya serahkan kepada Yang Di Atas.[15]

Pak salim menambahkan,

> Dan yang terakhir dari harapan saya adalah doa dan pasrah mas. Maksudnya itu baik saya maupun anak itu belajar untuk selalu pasrah atas apa yang dikendaki oleh Allah SWT, jadi jika apapun usaha kita apapun ikhtiar kita, jika sudah semaksimal mungkin maka hasilnya kita pasrahkan sama Allah SWT. Jadi sekali lagi untuk ilmu pasrah ini adalah ilmu pamungkas mas, kita kembalikan lagi sama Yang Maha Kuasa. Mungkin itu mas untuk harapan-harapan saya tentang peran guru

[15] Wawancara dengan Ibu Suliyah , Sabtu, 19 Juni 2021. Pukul 11.10 wib

> PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.[16]

Dengan demikian kesemua hal tadi menjadi langkah Guru PAI MTs Sunan Kalijogo kaitannya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual aspek pengendalian nafsu amarah peserta didik.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan SQ Aspek Pengendalian Nafsu Lawwamah Peserta Didik

Nafsu lawwamah merupakan suatu hal yang mayoritas dimiliki pada diri remaja. Dia masih suka melakukan perbuatan baik dan buruk. Kadang dia takut dengan Allah SWT kadang juga dia lupa sehingga melakukan perbuatan buruk. Untuk data yang peneliti peroleh dalam peran Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik aspek pengendalian nafsu amarah adalah sebagai berikut:

1) Melakukan Pembimbingan

Dalam menjalankan sebuah kehidupan manusia tentu dihadapkan oleh berbagai masalah entah itu permasalahan ringan ataupun berat. Oleh sebab itu diperlukannya sebuah bimbingan. Tak terkecuali bagi peserta didik, dia juga memerlukan bimbingan agar sesuai yang diharapkan guru. Untuk mengendalikan nafsu lawwamah guru melakukan sebuah bimbingan kepada peserta didik. Terkait hal itu Bu Nurul memberikan penjelasan,

> Tentunya berbeda mas, yaitu masa sebelum pandemi dan pada masa pandemi. Untuk masa sebelum pandemi itu adalah tatap muka, jadi dalam penyampaian materi itu lebih mudah. Namun pada masa pandemi ada beberapa hal ada yang kurang. Kalaupun ketika waktu penyampaian materi itu tidak langsung tepat sasaran gitu lo mas. Anak-anak yang masih bandel itu jika saat

[16] Wawancara dengan Bapak Salim, Kamis, 10 Juni 2021. Pukul 09.30 wib

> tatap muka bisa langsung diatasi, namun ketika pandemi ini agak susah mas, menurut saya malah semakin bandel. Itu apa ya, mungkin karena kurangnya sentuhan binaan dan bimbingan langsung dari guru.[17]

Bu Ria menguatkan penjelasan dari Bu Nurul sebagai berikut,

> Dalam tugas yang selanjutnya itu guru juga berperan sebagai konseling, yakni kita memberikan arahan, kita juga memberikan semacam bimbingan. Kemudian pada masa pandemi ini, cara saya membimbing anak dalam menyampaikan materi memberikan sebuah gambaran. Kita terus membina anak itu ya lewat media sosial mas.[18]

Bu Ria menambahkan,

> Kalau pengendalian nafsu lawwamah ini sebenarnya hampir sama dengan nafsu amarah tadi mas, kita bimbing dan kita arahkan serta kita jaga. Karena guru sebagai benteng akhlak, maka kita harus tetap membentengi akhlak anak agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan.[19]

Bentuk pengendalian nafsu lawwamah anak kaitannya dalam memberikan bimbingan, guru MTs Sunan Kalijogo dalam penerapannya antara guru satu dengan guru yang lainnya itu hampir sama. Baik dalam masa sebelum pandemi maupun pada saat pandemi ini. Bu Suliyah mengungkapkan sebagai berikut,

> Cara saya itu bagaimana anak bisa mengetahui, anak bisa tahu diri, diambil dari sisi positifnya jangan diambil dikira ketika banyak teman itu adalah benar. Karena meskipun kita bergaul dengan orang yang kurang baik dapat mengakibatkan ikut terjerumus ke dalamnya. Jadi jangan percaya diri jika masih memiliki teman yang kurang baik. Contohnya kalau teman kita ada yang telinganya ditindik jangan diikuti, meskipun hal itu adalah dikatakan gaul. ketika kita berteman

[17] Wawancara dengan Ibu Nurul, Sabtu , 19 Juni 2021. Pukul 09.45 wib
[18] Wawancara dengan Ibu Ria, Senin, 7 Juni 2021. Pukul 10.05 wib
[19] Wawancara dengan Ibu Ria, Senin, 7 Juni 2021. Pukul 10.05 wib

> dengan yang seperti itu dibandingkan dengan kita berteman dengan teman yang baik, tentu kita memilih untuk tidak berteman dengan orang yang telinganya ditindik. Dampaknya jika telinga ditindik maka resikonya yang mengambil adalah kita sendiri. Saya juga mencohkan tentang dampak telinga yang ditindik, bagaimana jika kamu ingin melanjutkan sekolah yang lebih tinggi maka kamu tidak akan diterima. Itu cuma tindik hanya sebekas jarum, apalagi memiliki tatto, jelas kamu akan sulit bahkan tidak diterima. Pembimbingan semacam ini kita lakukan lewat pembelajaran daring mas.[20]

Salah satu indikator dari nafsu lawwamah adalah anak itu memiliki sifat malas. Maka Pak Salim menguatkan pernyataan tersebut yaitu,

> Kemudian anak yang memiliki nafsu lawwamah itu cenderung malas. Kategori malas disini itu dalam ranah pengerjaan tugas, jadi anak yang malas dalam beribadah dapatdipastikan dia itu juga malas dalam mengerjakan tugas. Memang setiap anak itu tidak sama. Ada yang aktif ada juga yang kurang aktif, maksudnya aktif dan kurang aktinya dalam pengumpulan tugas. Dan kenyataannya yang aktif itu kurang dari 50% padahal yang diharapkan bapak/ibu guru itu bisa aktif disiplin semua dalam pengumpulan tugas. Biasanya ada yang tugas pagi itu baru dikumpulkan siang hari bahkan ada yang mengirim itu sore dan malam hari kemudian ada juga anak yang memang tidak mengumpulkan tugas. Kita bina kita bimbing mas, kita arahkan semampu kita, itulah yang saya lakukan pada anak yang seperti itu.[21]

Kemudian Bu suliyah menambahkan sebagai berikut,

> Intinya anak diberi pengetahuan tentang akhlaq yang baik, serta dampak bagi yang melakukan perbuatan yang tidak baik. Pokoknya anak itu kita bina terus-menerus supaya melakukan perbuatan yang baik. Ketika anak masuk usia MTs mayoritas dalam mengaji kemudian dalam sholat, mayoritas untuk ngaji diniyah itu merasa malu. Namun jika kesadaran orang tua itu

[20] Wawancara dengan Ibu Suliyah , Sabtu, 19 Juni 2021. Pukul 11.10 wib
[21] Wawancara dengan Bapak Salim, Kamis, 10 Juni 2021. Pukul 09.30 wib

> bagus akan pentingnya hal-hal tersebut tentu tidak masalah. Jadi pada musim pandemi saat ini yang paling berpengaruh terhadap anaknya itu adalah orang tua, tanggung jawab untuk mendampingi anak adalah orang tua, namun madrasah hanya membantu mengarahkan.[22]

Pembinaan semacam ini pada anak remaja itu sangat diperlukan. Kita lihat bahwasannya anak remaja itu rentan hal-hal negatif, salah sedikit saja bisa fatal. Guru sebagai orang tua di sekolah memiliki tanggung jawab seperti di atas.

2) Mengaitkan Meteri Pembelajaran dengan Kehidupan Sehari-Hari

Dalam melaksakan sebuah pembelajaran guru dituntut untuk selalu kreatif. Guru yang kreatif akan lebih cepat dalam menuju tujuan pendidikan. Di sisi lain guru harus bisa mengaitkan materi ke dalam kehidupan siswa-siswinya, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bu Ria,

> Kemudian pada masa pandemi ini, cara saya kepada anak yaitu dalam menyampaikan materi disisipi pemberian poster maupun mengamati ilustrasi dalam buku modul. Misalkan ada gambar yang didalamnya memuat orang yang sedang sholat, maka anak diharapkan bisa mengahargai dan tidak mengganggu orang yang sedang sholat tadi. Jadi saya rasa untuk kondisi pandemi saat ini mereka kesulitan dalam menstimulus pemikiran, dengan adanya ilustrasi gambar tersebut dapat membantu anak dalam merangsang pemikirannya, minimal dapat melihat contoh gambar tersebut.[23]

[22] Wawancara dengan Ibu Suliyah , Sabtu, 19 Juni 2021. Pukul 11.10 wib
[23] Wawancara dengan Ibu Ria, Senin, 7 Juni 2021. Pukul 10.05 wib

Meraih Gelar Mahmudah dengan Amaliah Sunah

AMATI GAMBAR BERIKUT INI DAN BUATLAH KOMENTAR ATAU PERTANYAAN

1

2

3

4

Setelah kalian mengamati gambar di atas, tulislah tanggapan kalian tentang gambar di atas. Dan setelah mendengar mendengarkan hasil pengamatan teman kalian, pertanyaan apa yang muncul dari pikiran kalian tentang doa dan zikir!

TANGGAPAN
Tanggapan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah: a. Gambar 1: ..... b. Gambar 2: ..... c. Gambar 3: ..... d. Gambar 4: .....

PERTANYAAN
Pertanyaan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah: a. ..... b. ..... c. ..... d. .....

104 *Buku Siswa Kelas VII MTs*

Gambar 4.6 Buku Materi Fiqh MTs

Dari pemaparan Bu Ria itu peneliti dapat melihat dari dokumen pendukung buku ajar siswa. Yang mana dalam buku tersebut sudah dimuat mengenai gambar ilustrasi terkait materi, kemudian di bawahnya sudah ada kolom jawaban sehingga anak bisa menjelaskan apasaja yang dia pahami. Hal yang sama di ungkapkan Bu Nurul sebagai berikut,

> Kalau menurut saya pada pembelajaran daring itu kita memberikan contoh lewat vidio pembelajaran tentang makanan dan minuman yang hal itu seperti apa, kemudian dari vidio itu kita memberikan penjelasan lagi kepada anak tentang apasaja maksud dari vidio yang telah diberikan oleh guru kepada anak. ya hampir sama mas, kita beri arahan, pendekatan kepada anak, jadi anak bisa paham oh ini istilahnya perbuatan baik oh ini perbuatan buruk jadi bisa mengerti.[24]

Selain itu terkait dengan bagaimana kita mau memakanan dan meminuman yang haram itu sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor teman. Hal ini sama seperti yang diungkapkan Pak Salim, yakni

> Karena kita tidak bisa memantau secara langsung, selain itu ada orang tua yang kurang memperhatikan, kemudian anak-anak itu memiliki teman yang beragam,

[24] Wawancara dengan Ibu Nurul, Sabtu , 19 Juni 2021. Pukul 09.45 wib

guru tetap berusaha semaksimal mungkin dalam memberi pengarahan-pengarahan yang baik. Jadi guru tidak bosan untuk selalu mengingatkan anak agar dapat berteman dengan orang-orang yang baik.[25]

Kemudian Pak Salim menambahkan terkait dengan vidio pembelajaran yaitu sebagai berikut,

> Untuk nafsu lawwamah anak, saya contohkan dalam program pembelajaran daring ini, memang kami selalu menekankan anak untuk mengerjakan tugas dari bapak/ibu guru. Kemudian orang tua juga dituntut untuk menjadi guru di rumah. Dan kebanyakan orang tua sudah menyuruh anaknya itu untuk tepat waktu dalam mengirim tugas. Kemudian jika ditanya orang tua katanya sudah mengirim tetapi aslinya belum dikerjakan dan tidak dikirim kepada guru yang bersangkutan. Dan saya sudah memiliki rencana-rencana untuk kedepannya agar dapat mengatasi anak yang demikian itu. Kemudian untuk pengendalian nasu lawwamah siswa, saya juga memberikan vidio-vidio terkait pembelajaran, anak-anak disuruh mengamati dan mengambil kesimpulan.[26]

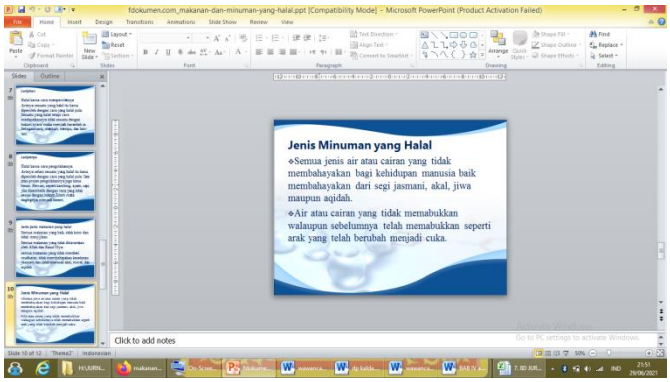

Gambar 4.7 Vidio Pembelajaran Melalui PPT

Pak Salim selaku guru senior di madrasah, selalu berusaha untuk memberikan warna baru dalam setiap pembelajarannya. Peneliti memperoleh dokumen pendukung tersebut setelah mendapat hasil wawancara. Makdsudnya antara wawancara dengan observasi itu hasilnya sama. Peneliti

[25] Wawancara dengan Bapak Salim, Kamis, 10 Juni 2021. Pukul 09.30 wib.
[26] *Ibid., Pak Salim…*

telah mendapat persetujuan dari narasumber untuk meminta bukti data tersebut. Jadi dalam membuat vidio pembelajaran tersebut tidak dilakukan oleh semua guru di madrasah, mengingat guru merasa kasihan dengan siswa dikarenakan banyak anak yang terkendala sinyal.

3) Bekerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik

Orang tua siswa itu ada dua, yakni orang tua di rumah dan orang tua di sekolah/madrasah. Guru adalah orang tua siswa di sekolah/madrasah. Anak yang memiliki nafsu lawwamah bisa dikendalikan ketika ada paksaan orang tua. Paksaan yang dimaksudkan disini merupakan ranah yang positif, Bu Suliyah selaku Guru Al-Qur'an Hadis mengungkapkan,

> Kalau ada anak yang bermasalah ketika mengerjakan tugas, sebagai guru kita selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa, dikarenan kita sudah memiliki grub whatsapp dengan orang tua wali. Untuk langkah awal kita menegur orang tua bahwasannya anak belum mengumpulkan tugas, langkah kedua kita beri kelonggaran semisal waktu mengerjakan tugas itu sampai satu minggu, langkah ketiga menyuruh anak untuk datang ke sekolah, langkah keempat yaitu mendatangkan orang tua dan anak ke madrasah supaya anak mengerjakan tugas, dan langkah yang terakhir kita mendatangi ke rumah anak tersebut.[27]

Bu Nurul juga berkata demikian,

> Tentang anak yang benar-benar mengerjakan sholat duha, membaca Al-Qur'an itu kita juga bisa melihatnya mas, yaitu dengan difoto atau dengan vidio. Entah yang memfotokan itu orang tua, kakak, atau adiknya. Namun tentang kebenaran dari anak-anak itu mengerjakan sholat atau mengaji, kita juga tidak secara pasti mas. Karena mungkin juga anak yang hanya digunakan untuk bukti fisiknya saja dan dia tidak melaksanakannya. Namun harapan kami, mereka semua benar-benar melaksanakan apa yang diperintahkan guru

[27] Wawancara dengan Ibu Suliyah , Sabtu, 19 Juni 2021. Pukul 11.10 wib

> secara sungguh-sungguh. Tetapi kita juga selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk benar-benar mengawasi anaknya agar melaksanakan perintah dari guru-guru.[28]

Dengan adanya pembelajaran daring media sosial seperti pada saat ini digunakan sebagai alat untuk mempermudah kinerja guru. Apapun yang berkaitan dengan pembelajaran kebanyakan menggunakan teknologi informasi, tugas guru dalam mengawasi siswa juga tidak terlepas dari media sosial. Hal ini peneliti memperoleh dokumen pendukung terkait bentuk kerjasama guru dengan wali murid guna memantau siswa. Orang tua lebih banyak ada waktu untuk anaknya karena pembelajaran daring, namun ada juga orang tua yang bekerja di luar. Berikut salah satu bukti groub whatsapp sebagai pengendalian nafsu lawwamah anak.

Gambar 4.7 Groub Whatsapp Guru dengan Wali Murid

Kemudian Pak salim memperkuat dokumen di atas dengan memaparkan jawabannya ketika peneliti wawancara, yakni sebagai berikut,

> Selain itu guru bekomunikasi dengan orang tua, agar selain memberikan materi juga memberikan kasih sayang kepada anaknya. Guru dan orang tua siswa itu juga memiliki grub whatsapp, jadi kita

[28] Wawancara dengan Ibu Nurul, Sabtu , 19 Juni 2021. Pukul 09.45 wib

> juga selalu berkomunikasi dengan orang tua wali terkait tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Jika ada anak yang tidak mengumpulkan tugas maka guru menghubungi orang tua wali. Maka disini orang tua merasa malu dan menekan agar anak semangat dan tertib dalam mengumpulkan tugas.[29]

Dengan guru berkomunikasi kepada orang tua siswa, maka guru tetap memperhatikan keadaan anak didiknya. Guru sebagai pendidik tidak lepas tangan jika memiliki anak didik yang memiliki permasalahan terkait dengan nafsu lawwamah. Nafsu lawwamah harus dikendalikan agar anak mempunyai nafsu nutmainah.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan SQ Aspek Peningkatan Nafsu Mutmainah Amarah Peserta Didik

1) Mengajak Anak untuk Istiqomah

Nafsu mutmainah dalam penelitian ini berkaitan dengan kondisi anak yang sudah memiliki dasar pendidikan agama yang sudah baik. Orang tua di rumah dalam mendidik anaknya sudah berhasil. Namun anak yang memiliki nafsu mutmaiah ini tidak semua anak miliki, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagai guru dalam tugasnya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak dengan cara mengajak anak untuk tetap istiqomah dalam belajar maupun dalam bidang keagamaan. Bu Suliyah mengungkapkan seperti berikut ini,

> Karena itu setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, anak disuruh untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian sholat duha. Sebenarnya anak-anak kita suruh untuk berwudhu dahulu, kemudian berdoa, dilanjutkan mengaji, solat duha, dan sebaginya Jadi guru setiap hari selalu mengingatkan anak untuk tetap melakukan kegiatan-kegiatan itu tadi.[30]

---

[29] Wawancara dengan Bapak Salim, Kamis, 10 Juni 2021. Pukul 09.30 wib
[30] Wawancara dengan Ibu Suliyah , Sabtu, 19 Juni 2021. Pukul 11.10 wib

Bu Nurul menambahkan,

> Kemudian pendukung ketika ada di masdrasah itu seperti buku panduan tentang cara meningkatkan itu. Kemudian pada saat anak aktif masuk itu sebelum memulai pembelajaran, anak-anak berdoa terlebih dahulu, setelah itu membaca "Allahul Kahfi", kemudian dilanjutkan membaca Al-Qur-an. Lalu untuk setiap hari jumat membaca istighosah, sholat duha, kemudian membaca tahlil. Namun untuk hari-hari biasa ya hanya membaca doa, Allahul Kahfi, dan membaca Al-Qur'an.[31]

Pak Salim

> Pada waktu awal-awal pandemi, program sholat berjamaah yang diabsen oleh pengurus masjid/mushola disekitar tempat tinggal anak-anak itu masih tetap dilaksanakan. Namun ketika daerah pesisir sini itu terkena zona merah, maka kami menghimbau agar dalam sholat berjamaah itu dilaksanakan di rumah saja, yakni berjamaah dengan anggota keluarga.[32]

Masa pandemi juga tidak membuat guru bosan untuk selalu membimbing anak untuk tetap beribadah. Pembiasaan ibadah harus tetap dilakukan anak dalam kesehariannya. Anak yang memiliki nafsu mutmainah juga tetap terus dalam pantauan guru yang utamanya adalah Guru PAI. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi biasanya lebih peka terhadap kondisi spiritual anak. Namun juga tidak semuanya orang tua yang memiliki pendidikan rendah itu tidak peduli dengan kondisi spiritual anak. Pak Salim juga menutukan seperti berikut,

> Anak-anak yang memiliki nafsu mutmainah itu, kebanyakan memiliki orang tua yang berpendidikan paling tidak sudah sarjana. Walaupun sesibuk apapun mereka selalu menyempatkan untuk mengecek tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada anaknya.

[31] Wawancara dengan Ibu Nurul, Sabtu , 19 Juni 2021. Pukul 09.45 wib
[32] Wawancara dengan Bapak Salim, Kamis, 10 Juni 2021. Pukul 09.30 wib

> Kemudian dalam hal akhlaqul karimah, guru selalu membiasakan tentang perbuatan-perbuatan baik, istiqomah dalam beribadah, dan sebagainya. Mereka diberi penanaman semacam itu cepat tanggap, selain anak-anak itu faham tentang teori dia juga dapat menerapkan dalam kesehariannya.[33]

Program madrasah terkait peningkatan kecerdasan spiritual anak selalu menjadi prioritas meskipun kecerdasan akademik tidak dilupakan. Hal ini selaras dengan visi-misi MTs Sunan Kalijogo. Pak Asrori menambahkan program-progam keagamaan madrasah, beliau mengungkapkan,

> Waktu anak sebelum memulai pembelajaran, anak disuruh untuk berdoa bersama, kemudian membaca Al-Qur'an. anak-anak juga kita wajibkan untuk selalu membawa Al-Qur'an ketika sekolah. Jadi target kami selama satu tahun itu bisa qatam.[34]

Hal ini sama seperti yang diungkapkan Bu Farida,

> Kurikulum kami tentang keagamaan itu banyak sekali mas. Saya ambil salah satu contoh tentang ibadah sholat saja. Madrasah memiliki program tentang sholat berjamaah. Yaitu anak-anak disini untuk sholat berjamaah dimulai pada waktu dzuhur bahkan kalau anak yang ada di kelas unggulan sampai ashar. Selain itu madrasah tetap menghimbau kepada bapak/ibu guru untuk tetap mendidik anak agar rajin dalam beribadah khsusnya sholat.[35]

Guru selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada anak didiknya, dengan adanya program ibadah maka anak-anak yang memiliki nafsu mutmainah bisa semakin istiqomah dalam menjalankannya.

2) Memberi Apresiasi

Pencapaian siswa harus diapresasi meskipun itu dalam bentuk hal kecil. Pemberian apresiasi sedikit banyak dapat memotivasi anak untuk tetap meningkatkan kualitasnya.

---

[33] Wawancara dengan Bapak Salim, Kamis, 10 Juni 2021. Pukul 09.30 wib
[34] Wawancara dengan Bapak Asrori, Senin,7 Juni 2021. Pukul 08.15 wib
[35] Wawancara dengan Ibu Farida, Senin, 28 Juni 2021. Pukul 08.15 wib

Pencapaian kecerdasan spiritual anak juga perlu diapresiasi guru. Dalam kaitannya Bu Nurul memaparkan sebagai berikut,

> Untuk anak yang sudah memiliki dasar yang baik, maka kita sebagai guru memberi penghargaan. Seperti kaya diberi hadiah, contoh gini mas jika saya memberikan sebuah pertanyaan terus ada anak yang bisa menjawab maka saya akan memberikan anak itu penghargaan semisal diberi pulpen, pensil. Jadi biar anak itu bisa semangat lagi dalam belajar. Kemudian kaitannya dengan anak yang rajin dalam beribadah kita juga memberikan dia penghargaan berupa pujian.[36]

4.9 Pulpen

Pulpen disini digunakan Bu Nurul dalam kaitannya anak yang memiliki kecerdasan intelegen. Dalam pembelajaran sebelum pandemi, Bu Nurul dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan itu selalu terkait dengan materi. Bu Nurul sebagai Guru PAI di bidang Fiqh terus berusaha meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Pulpen tersebut merupakan sebuah bentuk apresiasi beliau yang memiliki kecerdasan spiritual dalam ranah pengetahuan, yakni menguasi beberapa materi fiqh. Kemudian Bu Ria menambahkan sebagai berikut,

> Anak jika diberi semacam apresiasi itu sangat senang mas, bukan hanya anak kecil saja bahkan anak remaja sampai orang dewasa itu juga senang jika mendapat apresiasi. Contoh seperti ini mas, seorang polisi yang telah berhasil menangkap penjahat lalu oleh

[36] Wawancara dengan Ibu Nurul, Sabtu , 19 Juni 2021. Pukul 09.45 wib

> komandannya diberi sebuah apresiasi, tentu polisi tersebut semakin giat lagi dalam bertugas. Pun demikian dengan anak didik kita, jika dia itu berprestasi kemudian kita beri apresiasi semacam pujian maka semakin rajin pula dia dalam belajar.[37]

Antara guru satu dengan guru yang lain dalam memberikan apresiasi tentu ada perbedaan, karakter guru dan kondisi spiritual anak menjadi penyebabnya. Serta guru dapat melihat seperti apa apresiasi yang patut diberikan kepada anak. Dengan adanya pemberian apresisi demikian itu, sedikit banyak akan meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

3) Dijadikan Contoh Siswa Lain

Guru yang berpengalaman adalah guru yang lebih mengetahui kondisi anak. Jam terbang yang tinggi adalah salah satu faktornya. Pemberian motivasi yang tepat itu juga sangat diperhatikan penuh oleh guru, maka Bu Suliyah memaparkan sebagai berikut,

> Kemudian untuk cara guru dalam meningkatkan kecerdasan sprirituall dan anak tersebut memiliki nafsu mutmainah atau bisa dikatakan anak yang baik, tentu kita terus memberikan motivasi, dapat juga dijadikan sebagai contoh untuk teman-teman yang lain. Jadi anak-anak yang pandai, anak-anak yang cerdas itu, mayoritas anak-anak yang memiliki nafsu mutmainah. Saya sudah dapat memastikan karena sudah bertahun-tahun mengetahui kondisi anak.[38]

Memberikan motivasi yang tepat dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Dengan menjadikan contoh atau figur yang baik kemudian di tujukan kepada siswa lain adalah salah tau cara dari Bu Nurul. Anak yang cerdas secara spiritual akan lebih meningkatkannya, hal ini dikarenakan dia sebagai percontohan harus bisa menjaganya. Anak-anak yang mantab

[37] Wawancara dengan Ibu Ria, Senin, 7 Juni 2021. Pukul 10.05 wib
[38] Wawancara dengan Ibu Suliyah , Sabtu, 19 Juni 2021. Pukul 11.10 wib

spiritualnya akan merasa malu jika dia melakukan perbuatan buruk, entah itu berbicara kotor, mencuri, malas, tidak disiplin, kemudian ibadah sholat yang bolong, itu tetap dia jaga. Dia terus berusaha agar dapat menjadi percontohan yang baik bagi teman-temannya. Bu Nurul sangat inovatif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, dengan contoh seperti dari pemaparan beliau di atas.

2. MTsN 4 Tulungagung

MTsN 4 Tulungagung dikenal sebagai salah satu MTsN yang berkompeten. Berkompeten yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah kompeten dalam membentuk karakter kepribadian anak. Hal ini sudah termaktub dalam visi-misi madrasah yaitu, "Unggul Imtaq, Iptek, Akhlakul Karimah, dan Wawasan Lingkungan". Kemudian dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, Guru-Guru PAI di MTs ini memiliki banyak cara, seperti dalam pengendalian nafsu amarah, pengendalian nafsu lawwamah, dan peningkatan nafsu mutmainah.

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan SQ Aspek Pengendalian Nafsu Amarah Peserta Didik

Nafsu amarah merupakan nafsu buruk manusia atau perilaku yang tidak baik yang dilakukan oleh manusia. Manusia yang memiliki sifat ini sangat rendah derajatnya. Oleh sebab itu Guru PAI di MTsN 4 Tulungagung tidak membiarkan anak didiknya untuk memiliki nafsu atau sifat tersebut. Maka di bawah ini peneliti ingin memaparkan data dari peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak aspek pengendalian nasu amarah sebagai berikut:

1) Memberikan Nasehat

Guru merupakan sosok figur yang sangat berpengaruh tehadap kesuksesan anak didik. Ketika di sekolah, guru tak ubahnya menjadikan murid sebagai anaknya sendiri. Nasehat yang terus menerus perlu dilakukan oleh guru, berikut pemaparan dari Pak Hadi,

> Guru bisa mengetahui anak yang memiliki ketiga nafsu yang mas katakan tadi dengan melihat tingkat kedisiplinan dalam pengumpulan tugas. Kebanyakan anak yang kurang disiplin itu cenderung mudah marah, bahkan ada orang tuanya itu dibentak. Salah satu cara dengan mendekati anak yang demikian dengan memberikan solusi untuk langsung belajar privat ke saya. Jadi bisa dikatan les langsung ke rumah saya. Di sela-sela pembelajaran les privat, saya sempatkan untuk memotivasi dan menasehati anak, saya memberikan pengarahan jika kamu tidak bisa berubah maka kamu tidak akan naik kelas. Dan alhamdulillah si anak tersebut kini sudah mengalami perubahan yang signifikan.[39]

Pak Hartadi mengungkapkan sebagai berikut,

> Jadi menurut saya, peran guru untuk mengendalikan nafsu amarah siswa itu dengan diberikan nasehat, motivasi, serta pengarahan-pengarahan.[40]

Pak Hadi menambahkan pernyatannya,

> Ada juga salah satu anak itu memiliki nafsu amarah, namun dia dekat dengan ibu. Alasannya si anak tersebut tidak mau belajar daring. Anak tersebut bertempat tinggal di Bandung, dan saya juga menyuruh untuk datang ke rumah saya. Saya juga memberikan nasehat-nasehat kepadanya, jadi bentuk nasehat saya seperti ini mas,“kamu itu sebenarnya cerdas nak, malah P. Hadi dulu itu pernah lebih goblok daripada kamu.”[41].

[39] Wawancara dengan Bapak Hadi, Jum’at, 25 Juni 2021. Pukul 08.30 wib
[40] Wawancara dengan Bapak Hartadi, Jum’at, 25 Juni 2021. Pukul 10.05 wib
[41] Wawancara dengan Bapak Hadi, Jum’at, 25 Juni 2021. Pukul 08.30 wib

Kemudian Bu Endang menambahkan

> Di motivasi untuk jangan salah dalam berteman. Kalau disini itu ketika anak yang biasanya ikut bela diri SH mas. Kan kegiatannya sampai larut malam sehingga paginya masih bangkong efeknya tiddak mengerjakan tugas. Saya juga memberikan nasehat mas,"Kamu boleh seperti itu, tetapi jangan melupakan tugas kewajibanmu sebagai pelajar."[42]

Tanda-tanda seorang guru itu yang sayang kepada murid adalah mereka yang haus akan celotehan. Guru selalu memberikan arahan-arahan kepada anak yang memiliki perilaku yang kurang baik. Berbeda dengan guru yang sudah tidak memperdulikan anak didiknya, pasti mereka akan diam dan tidak mau tahu tentang apasaja yang dilakukan oleh anak didiknya. Dalam kelas misalnya, guru hanya diam bahkan meninggalkan kelas. Anak-anak hanya disuruh untuk mengerjakan tugas dan setelah itu ditinggal pergi. Itu adalah indikasi guru yang tidak memperdulikan anak. Sebagai guru MTsN 4 Tulungagung, tentu hal itu menjadi suatu karakter otomatis yang dimiliki. Anak-anak yang bermasalah langsung ditangani dengan cepat. Anak-anak itu perlu adanya nasehat, maka peneliti menunjukkan bentuk nasehat ketika masih pembelajaran normal, yakni sebagai berikut,

Gambar 4.10 Guru Memberikan Nasehat

[42] Wawancara dengan Ibu Endang, Sabtu, 26 Juni 2021. Pukul 08.15 wib

Dokumentasi tersebut diperoleh peneliti saat mengambil data kepada Bu Sri selaku Waka Kurikulum. Dari dokumentasi tersebut, guru PAI di MTsN 4 Tulungagung tidak akan membiarkan satupun anak didiknya bermasalah. Bentuk nasehat kepada anak tersebut tidak pandang bulu baik itu anak laki-laki maupun anak perempuan. Meskipun anak perempuan itu kebanyakan tidak bermasalah, namun tidak sedikit yang bermasalah. Oleh sebab itu guru selalu memberikan nasehat agar anak berada di jaur yang tepat.

2) Bengkel Al-Qur'an

Salah satu indikator anak yang memiliki nafsu amarah itu adalah anak yang kurang mendapatkan perhatian atau kasih sayang. Kasih sayang disini juga bisa dari orang tua. Orang tua yang bekerja keras tanpa memikirnkan pendidikan anak, seperti yang diungkapkan Pak Hartadi adalah sebagai berikut,

> Di daerah sampean sama ya mas, yaitu orang tua yang kerja jadi TKI di luar negeri. Meskipun orang tua sudah memfasilitasi anak dengan fasilitas yang baik namun mereka kurang perhatian kepada anak-anaknya. "pokoke diragati sekolahe yo wis beres, urusan ngaji ben mbah e nek omah".[43]

Terkait hal ini, Pak Hadi juga menambahkan,

> Gini ya mas, anak yang salah satu orang tuanya kerja di luar negri apa itu ibunya atau ayahnya, hal itu juga bisa menjadi problem. Ada salah satu murid saya itu bengini mas, ibunya itu kerja di luar kemudian yang merawat ayahnya. Meskipun ayahnya yang merawat tetapi beliau juga bekerja, kan ya namanya kepala keluarga. Jadi ayah tersebut tidak 100% memperhatikan anaknya disebabkan ya sibuk kerja tadi. Prinsipnya itu yang penting diberi makan yang kenyang, dibiayai sekolah, kemudian kalau anaknya setelah magrib itu keluar dibiarkan saja.[44]

[43] Wawancara dengan Bapak Hartadi, Jum'at, 25 Juni 2021. Pukul 10.05 wib
[44] Wawancara dengan Bapak Hadi, Jum'at, 25 Juni 2021. Pukul 08.30 wib

Anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua memang sangat disayangkan. Orang tua seharusnya mendidik anak itu menjadi pribadi Islami. Islam mengajarkan agar orang tua membimbing anak ke jalan Allah. Dosa anak itu yang menanggung orang tua, betapa beratnya sebenarnya tugas orang tua ini. Maka kemudian pihak madrasah memiliki cara terkait anak yang kurang mendapat perhatian dan kasing sayang dari orang tuanya. Dalam membaca Al-Qur'an anak yang seperti ini biasanya dapat dikatakan kurang. Memang jika masih terbilang usia anak balita itu mayoritas bahkan hampir sembilan puluh persen orang tua menyekolahkan di TPA/TPQ pada waktu sore hari. Namun kali ini muara masalah menginjak anak usia remaja, maka kali ini MTsN 4 Tulungagung memiki progaram terkait anak yang kurang dalam membaca Al-Qur'an, Pak Hartadi mengungkapkan,

> Kemudian ada program bengkel Al-Qur'an, yakni tempat bagi anak-anak yag kurang dalam membaca Al-Qur'an. Adalagi kegiatan setelah sholat jum'at yaitu Khatmil Al-Qur'an. Program-program tadi sudah memuat visi-misi dari madrasah, yaitu"Unggul IMTAQ IPTEK"[45]

Bu Endang menguatkan pernyataan Pak Hartadi,

> Ada juga bengkel Al-Qur'an mas, yaitu gunanya untuk anak-anak yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Jadi kita saring mana saja anak yang masuk dalam kategori yang demikian. Untuk tempatnya itu berada di aula belakang.[46]

Bengkel Al-Qur'an adalah sebagai jawaban untuk mengatasi anak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan madrasah pada saat pembelajaran sebelum pandemi covid 19. Dalam rangka menguatkan

[45] Wawancara dengan Bapak Hartadi, Jum'at, 25 Juni 2021. Pukul 10.05 wib
[46] Wawancara dengan Ibu Endang, Sabtu, 26 Juni 2021. Pukul 08.15 wib

wawancara dengan guru PAI maka peneliti mendaptkan dokumentasi terkait kegiatan bengkel Al-Qur'an, dokumentasi tersebut diperoleh peneliti pada tanggal 25 Juni 2021.

Gambar 4.11 Bengkel Al-Qur'an

3) Bekerjasama dengan Koramil dan Polsek

Setiap madrasah tentu bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu guna meningkatkan kualitas madrasah. MTsN 4 Tulungagung juga demikian, lembaga bekerjasama dengan pihak koramil dan kepolisian setempat. Memang tugas dari polisi dan tentara itu adalah untuk mengamankan di wilayah tugasnya. MTsN 4 Tulungagung yang terletak di Ds Suruhan Lor Bandung Tulungagung juga menjadi tanggung jawab pihak tersebut. Maka dari itu berikut dokumentasi yang peneliti peroleh.

Gambar 4.12 Kerja Sama dengan Kepolisian dan Koramil Setempat

Dalam kegiatan besar apapun pihak MTs selalu mengundang para penegak hukum dan penegak keaman negara di wilayah Kec. Bandung. Dokumen di atas diambil ketika MTs sedang menjadi pelopor "Masrasah Bebas Sampah Plastik". MTsN 4 Tulungagung memang salah satu lembaga pendidikan yang rindang dan sejuk. Terkait dengan itu paneliti juga mengamati secara langsung tentang prestasi-prestasi yang diraih madrasah. Yang terakhir itu lembaga mendapat penghargaan sebagai "Madrasah Adiwiyata Tingkat Provinsi tahun 2020". Kembali pada pokok penelitian, MTsN 4 Tulungagung setiap awal masuk ajaran baru selalu mengundang Bapak Polisi dan Tentara untuk melatih kedisiplinan anak. Berikut pemaparan dari Pak Hartadi

> Kita itu memiliki link disektor polisi dan tentara koramil. Ketika ada anak yang jam sekolah itu malah ke warung kopi maka yang mengurusi adalah polisi maupun koramil. Madrasah memang tidak diperlehkan untuk terjun ke warung untuk menertibkan siswa, jadi sektoral itulah yang menanganinya.[47]

Pak Hartadi menambahkan,

> Ketika awal masuk itu ya mas, kaitannya sebelum pandemi. Kami meminta bantuan kepolisian dan koramil untuk membentuk kedisiplinan anak. Pernah itu anak yang bandel disuruh untuk jungkir-balik, push up, dan sebagainya. Jadi yang kami undang itu adalah polisi-polisi yang sudah berkompeten dalam menangani anak usia remaja. Mereka-mereka itu sudah memiliki banyak pengalaman untuk mendidik orang-orang, maka merekalah yang sangat pas untuk menangani anak usia reamaja. Di sini anak di ajari tentang fisik dan mental.[48]

Jadi jika anak yang sudah disiplin dalam kehidupan keseharian terkait dengan tugas-tugas sekolah tentu dia juga disiplin dalam menjalankan ibadah. Karena sudah menjadi rahasia

[47] Wawancara dengan Bapak Hartadi, Jum'at, 25 Juni 2021. Pukul 10.05 wib
[48] Wawancara dengan Bapak Hartadi, Jum'at, 25 Juni 2021. Pukul 10.05 wib

umum jika seseorang itu memiliki ibadah yang bagus maka dia akan bagus pula perilakunya. Anak yang tertib beribadah juga tertib dalam kesehariannya.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan SQ Aspek Pengendalian Nafsu Lawwamah Peserta Didik

Perkembangan usia remaja sangat penting untuk selalu dikaji, guru sebagai orang tua anak di sekolah ataupun di madrasah harus mampu mengembangkan dengan sebaik mungkin. Kebanyakan manusia pada saat usia remaja ini tidak mudah untuk mengontrol diri. Nafsu lawwamah dikenal sebagi nafsu yang tidak bisa berhenti di satu sisi, dengan kata lain nafsu yang mudah berubah-ubah. Kadang dia melakukan perbuatan baik bahkan kadang juga melakukan perbuatan buruk. Untuk usia remaja banyak faktor yang mempengaruhinya,

1) Uswatun Hasanah Guru

Rasulullah diutus Allah SWT untuk menjadi uswatun hasanah. Apapun perilaku yang dilakukan Rasulullah itu menjadi percontohan bagi umat manusia. Jadi Rasulullah itu adalah Al-Qur'an berjalan, maka sebagai guru harus menjadi uswatun hasanah untuk orang lain tak terkecuali anak didik. Maka Pak Hartadi menerangkan seperti demikian,

> Kondisi spiritual di madrasah ini sudah bagus semua mas, setiap pagi ada beberapa guru yang jejer di depan sekolah untuk bersalaman dengan para siswa. Kemudian ketika awal sebelum pembelajaran guru mengucapkan salam, dan sebagainya. Jadi contoh langsung ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak.[49]

Kemudian Pak Hadi menambahkan,

> Berkaitan dengan itu saya hubungkan dengan mata pelajaran SKI, yaitu sudah jelas untuk tugas Nabi

[49] Wawancara dengan Bapak Hartadi, Jum'at, 25 Juni 2021. Pukul 10.05 wib

> Muhammad SAW itu sebagai rahmatan lil allamin. Jadi intinya beragama itu adalah akhlaqul karimah. Akhlaqul karimah itu ada tiga: hablu minnanas, hablu minnallah, dan hubungan dengan alam. Jadi saya mengajarkan kepada anak untuk meniru akhlaq Nabi, dan jangan berperilaku yang tidak baik. Kemudian saya juga menekankan untuk beribadah, serta tetap melestarikan alam sekitar, dan sebagainya. Kami guru PAI ketika sholat berjamaah di madrasah sering menjadi imam, kemudian bilal sholat jumat, imam istighozah, dan sebagainya. Kami ingin menjadi teladan yang baik kepada anak, supaya kelak memiliki nafsu-nafsu yang bik pula.[50]

Guru selalu berusaha mendidik anak agar kelak menjadi pribadi yang cerdas secara duniawi maupun cerdas secara agamis. Guru-guru PAI di MTsN 4 Tulungangung selalu mencontohkan secara langsung perilaku-perilaku yang baik kepada anak, namun tidak hanya Guru PAI saja, guru bidang lain pun juga demikian.

2) Mareri Dikaitkan dengan Keseharian

Materi pembelajaran merupakan suatu alat untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menjalankan sebuah pembelajaran. Dalam masa pandemipun guru juga harus tetap kreatif dalam mengajar, mungkin dalam teknik pembelaarannya harus disesuaikan dengan kondisi anak. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Hadi sebagai berikut,

> Dalam mengendalikan nafsu lawwamah anak, bisa dilakukan dengan cara mengaitkan dengan materi pembelajaran. Misal tentang perilaku kepada orang tua. Disela-sela pembelajaran saya memberikan pengertian bahwasannya,"Jika nanti kelak kamu menjadi orang tua dan anak kamu memiliki sifat yang kurang baik seperti malas, sering bohong, mau mengerjakan tugas jika dipaksa, dan sebaganya, bagaimana perasaanmu. Coba renungkan anak-anak, pasti kamu merasa sedih. Hidup

[50] Wawancara dengan Bapak Hadi, Jum'at, 25 Juni 2021. Pukul 08.30 wib

> di dunia maupun di akhirat pasti ada balasannya, jika kamu menanam jagung pasti tumbuh jagung." Jadi dengan memberi penjelasan anak dengan mengembalikan itulah yang saya lakukan mas. Harapan saya si anak yang memiliki nafsu lawwamah ini bisa dikendalikan dan ditinggalkan.[51]

Pak Hartadi juga mengungkapkan,

> Kemudian di sela-sela pembelajaran saya memberikan pengarahan-pengarahan, materi saya hubungkan dengan kehidupan sehari-hari.[52]

Bu Endang menyatakan,

> Ada juga begini mas, ketika pembelajaran itu saya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Semisal tentang bab menghargai sesama, jadi saya ya memberi penjelasan kepada anak,"Semisal kamu nanti kuliah dan sedang menempuh PPL, jika kamu menyepelekan, kamu tidak memperhatikan, lantas bagaimana kamu nanti. Jika kamu menghargai orang lain pasti kamu juga akan dihargai." Kemudian waktu daring ini saya juga pernah melakukannya, anak-anak saya suruh mengamati di bahan ajar lalu diberikan kesimpulan.[53]

Sejak awal pandemi terdapat banyak sekali permasalahan-permasalahan terkait dengan pembelajaran. Banyaknya siswa yang kurang paham akan materi disebabkan terbatasnya komunikasi antara guru dan murid. Nafsu lawwamah disebabkan anak yang malas untuk melakukan hal apapun, dengan anak yang malas tersebut maka pembelajaran tersebut menjadi terkendala. Dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan maka anak yang memiliki nafsu tersebut akan dipaksa untuk berfikir lebih dalam lagi. Tentang hal ini guru harus bisa melakukannya dengan sebaik mungkin agar anak bisa terkendali nafsu lawwamahnya.

---

[51] Wawancara dengan Bapak Hadi, Jum'at, 25 Juni 2021. Pukul 08.30 wib
[52] Wawancara dengan Bapak Hartadi, Jum'at, 25 Juni 2021. Pukul 10.05 wib
[53] Wawancara dengan Ibu Endang, Sabtu, 26 Juni 2021. Pukul 08.15 wib

3) Bekerjasama dengan Wali Murid

Nafsu lawwamah kebanyakan dipengaruhi oleh anah yang salah dalam bergaul. Kurangnya pengawasan serta orang tua yang tidak peduli menjadi faktor utamanya. Sehingga anak menjadi tidak terkendali. Pak Hartadi mengungkapkan seperti di bawah ini,

> Anak usia remaja itu memang berada dimana dia ingin melakukan hal baru. Dia cenderung ikut-ikutan teman-temannya. Diajak hal yang tidak baik dia malah semangat, contoh ada anak yang minum-minuman keras karena salah pergaulan. Kemudian untuk yang rawan di daerah sini itu adalah anak yang mengikuti bela diri. Bahkan hal itu yang menyebabkan sering terjadi tawuran antar grub bela diri, kalau disini itu yang sering adalah SH dan PN mas. Ini adalah sebuah problem bagi lembaga, padahal ketika di madrasah sudah kita berikan semaksimal mungkin namun ketika di rumah ya sudah berubah mas. kemuungkinan disebabkan oleh orang tua yang bekerja di luar negeri karena tidak ada sosok orang tua di rumah.[54]

Anak yang semacam ini sebebarnya korban dari ketidakpedulian orang tua. Pihak sekolah sudah melakukan upaya yang sangat baik dalam menyikapi anak yang semacam ini. Memang kalau di madrasah anak-anak yang semacam ini bisa dikendalikan, namun ketika di rumah pihak madrasah juga tidak dapat memastikannya. Salah satu caranya guru berkomunikasi dengan wali murid, agar wali murid sedikit banyak bisa mengawasi anak di rumah. Berikut pemaparan dari Bu Endang,

> Kalau saya begini mas, ketika pengambilan raport say panggil anggota keluarganya seperti ayah, ibu, nenek, kakak, maksudnya yang mengambil rapot wali anak itu. Saya ceritakan apasaja permasalahan anak ini. Dan setelah itu anggota keluarga yang sudah saya beritahu tadi, si anak dapat berubah. Ketika yang awalnya tugas-tugas sering molor, mengisi jurnal ibadah tidak tertib,

[54] Wawancara dengan Bapak Hartadi, Jum'at, 25 Juni 2021. Pukul 10.05 wib

> maka setelah saya menceritakan kepada anggota keluarganya bisa sedikit-demi sedikit berubah. Jadi guru selalu bekerjasama dengan orang tua siswa.[55]

Selanjutnya terkait dengan pemaparan di atas peneliti mendapatkan dokumentasi tentang bentuk kerjasama antara guru dengan wali murid. Peneliti mendapatkan dokumentasi pada hari Senin, 28 Juni 2021 pukul 11.45 wib. Berikut dokumentasinya,

Gambar 4.13 Grub Whatsapp

Pada dokumentasi grub whatsapp tersebut, guru memberikan pengarahan-pengarahan kepada wali murid bagi yang memiliki anak yang terlambat mengirim tugas. Tugas yang dimaksud adalah tentang jurnal ibadah, jadi dalam setiap hari siswa disuruh untuk mengirimkan jurnal ibadah terkait dengan sholat, mengaji, dan sebagainya. Maka guru meminta agar wali murid menyuruh anaknya untuk melaksanakan ibadah yang sesuai dengan jurnal ibadah.

4) Ujian Praktek

Ujian praktek merupakan suatu bentuk kegiatan hasil penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran

[55] Wawancara dengan Ibu Endang, Sabtu, 26 Juni 2021. Pukul 08.15 wib

tertentu. Madrasah dalam kaitannya dengan hal ini juga selalu melakukannya pada setiap akhir semester. Bu Endang memberikan keterangannya sebagai berikut,

> Dan bagi saya untuk yang terakhir itu terkait dengan ujian praktek mas, kalau saya memegang mapel fiqh itu seperti praktek sholat jenazah. Dengan anak melaksanakan ujian praktek itu dia menjadi lebih giat lagi atau melaksanakan ujian praktek dengan semaksimal mungkin. Anak yang semula memiliki nafsu lawwamah dari sifat malas ketika ada ujian praktek dia akan sungguh-sungguh. Jadi ujian praktek dapat mengendalikan nafsu lawwamah anak.[56]

Kemudian Pak Hadi menambahkan sebagai berikut,

> Di sini itu juga ada penilaian spiritual mas, guru dapat menilai tingkat spiritual setiap anak. Apakah spiritualnya bagus apakah spiritualnya masih kurang. Ketika hasil akhir atau rapotan ya mas, orang tua dan siswa bisa melihat nilai spiritualnya. Maka bagi anak-anak yang memiliki sifat lawwamah tentu akan merasa bahwa dia itu masih kurang, dan juga orang tua akan memarahinya. Maka penilaian spiritual sangat membantu kami dan anak tersebut mas.[57]

Peneliti juga meminta kepada narasumber yakni Bu Endang agar memberikan dokumennya mengenai anak yang sedang melaksanakan ujian praktek solat, maka sebagai berikut,

Gambar 4.14 Praktek Sholat

[56] Wawancara dengan Ibu Endang, Sabtu, 26 Juni 2021. Pukul 08.15 wib
[57] Wawancara dengan Bapak Hadi, Jum'at, 25 Juni 2021. Pukul 08.30 wib

Dalam gambar dokumentasi di atas peneliti bisa menarik kesimpulan, bahwasannya kegiatan-kegiatan untuk ibadah siswa itu tetap dilaksanakan meskipun dalam keadaan pandemi. Dengan adanya praktek sholat maka anak yang masih belum lancar dalam bacaan sholat misalnya, dia akan belajar lagi agar ketika waktu praktek mendapat nilai yang baik. Sebenarnya dalam memberikan praktek itu, Ibu Endang selain menyuruh mengirim foto juga disuruh untuk mengirim vidio. Maka dengan begitu anak yang memiliki nafsu lawwamah bisa dikendalikan. Kemudian selain ujian praktek, ada penilaian tentang spiritual siswa. Maka dengan begitu anak yang memiliki nafsu lawwamah akan bisa berfikir lagi bagaimana agar kualitas anak tersebut bisa meningkat.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan SQ Aspek Peningkatan Nafsu Mutmainah Peserta Didik

1) Ekstrakulikuler Bidang Keagamaan

Program-program ekstrakulikuler keagamaan tetap dilaksanakan oleh madrasah. Ada banyak kegiatan-kegiatan terkait ekstrakulikuler keagamaan, namun masih adanya pandemi menjadikan kegiatan-kegiatan ini menjadi terkendala. Namun peneliti berhasil mendapatkan data terkait dengan kegiatan ekstrakulikuler madrasah, hal ini diungkapkan oleh Bu Endang,

> Kalau untuk kelas unggulan kita mendatangkan guru hafidz/ hafidzoh mas. kelas unggulan kan beda dengan kelas reguler ya mas, selain itu pada kelas unggulan ini orang tua wali juga ada biaya tambahan untuk keperluan-keperluan penunjang anak ya seperti adanya guru hafidz/hafidzoh itu tadi.[58]

[58] Wawancara dengan Ibu Endang, Sabtu, 26 Juni 2021. Pukul 08.15 wib

Pak Hadi menambahkan,

> Untuk kelas unggulan itu ada program tahfidz. Kita mendatangkan hafidz-hafidzoh untuk mengajar mereka.[59]

Program tahfidz ini hanya untuk ekstrakulikuler anak yang ada di kelas unggulan. Untuk jumlah kelas setiap tingkatan itu ada sepuluh, jadi kebijakan madrasah untuk kelas unggulan itu ada empat kelas dan yang enam kelas itu adalah reguler. Dalam kaitannya program tahfidz tersebut, untuk masa pandemi ditiadakan, namun juga ada anak yang tetap menjalankannya dengan les privat. Jadi untuk guru les privat hadrah adalah guru yang mengajar hafidz ketika di madrasah.

Gambar 4.15 Ekstrakulikuler Tahfidz

Selain tahfidz ada juga hadrah. Untuk hadrah di madrasah tersebut, dapat diikuti oleh semua kelas maksudnya kelas unggulan maupun kelas reguler. Tim hadrah MTsN 4 Tulungagung selalu membawa kejuaraan, baik lomba tingkat MTs/SMP atau umum. Dengan didukung pelatih yang handal, vokal yang berkualitas, perkusi yang terampil, serta latihan yang intensif menyebabkan hadrah madrasah menjadi daya saing dan selalu diperhitungkan bagi sekolah atau madrasah lain. Berikut pemaparan dari Bu Endang,

> Kemudian adanya eksrakulikuler hadrah mas. Untuk hadrah ini sering juara, dimanasaja ikut lomba itu mesti

[59] Wawancara dengan Bapak Hadi, Jum'at, 25 Juni 2021. Pukul 08.30 wib

membawa piala. Entah itu juara satu, dua, atau tiga, pokoknya sering juara mas. Penanggung jawab tentu dari guru PAI mas, namun demi meningkatkan kualitas anak dalam hadrah maka kami juga mendatangkan guru-guru hadrah dari luar yang berkompeten.[60]

Gambar 4.16 Perlobaan Hadrah

Kegiatan-kegiatan yang sifatnya mengumpulkan orang anyak memang masih belum bisa dilaksanakan, tak terkecuali hadrah. Pandemi memang suatu musibah yang sangat merepotkan, kemungkinan untuk ekstra hadrah ini bisa dilaksanakan kembai jika keadaan sudah normal.

Anak yang memiliki nafsu mutmainah mereka cenderung enggan melakukan perbuatan buruk. Kemudian kecerdasan spiritual yang dimilikinya akan senantiasa mereka kembangkan dengan salah satu cara mengikuti kegiatan ekstrakulikuler hadrah. Guru selalu menjembatani agar anak yang memiliki spiritual bagus tetap mereka tingkatkan.

2) Istiqomah Ibadah

MTs dalam program-program ibadah sangat diperhatikan. Tujuan dari madrasah melakukan hal yang demikian itu adalah sebagai bentuk sarana agar anak selalu

[60] Wawancara dengan Ibu Endang, Sabtu, 26 Juni 2021. Pukul 08.15 wib

melaksanakan ibadah baik itu di madrasah maupun ketika di masyarakat. Berikut pernyataan dari Bu Endang,

> Selain itu pembiasaan-pembiasaan sholat berjamaah seperti sholat dzuhur dan ashar. Untuk tempatnya jamaah sholat itu selain di mushola juga di aula belakang. Mengingat jumlah murid kami itu banyak ya mas, kalau dijadikan satu di mushola tentu tidak muat. Untuk siswa laki-laki di aula belakang sedangkan siswa perempuan di mushola.[61]

Berikut pemaparan dari Pak Hadi,

> Di sini itu ada program keagamaan mas, seperti berdoa, sholat berjamaah di mushola, membaca Al-Qur'an bersama-sama, dan sebagainya. Untuk kaitannya dengan baca Al-Qur'an itu kan tentu ada anak yang lancar dan anak yang belum lancar. Maka kita saring mana saja anak yang termasuk kategori tersebut. Untuk anak-anak yang belum lancar kita bina, ada ruang khusus untuk menjebatani mereka. Ada guru yang bertugas untuk mendidik anak yang dalam membaca Al-Qur'an masih belum lancar. Dalam sholatpun kita tetap terus memantau, disini itu ada anak yang waktunya sholat malah lari-lari, dia tidak mau ikut berjamaah. Kita sebagai guru tetap memengingatkan mereka. Untuk masa pandemi kegiatan-kegiatan keagamaan itu kita lewat jurnal ibadah mas.[62]

Pak Hartadi

> Kalau program-program dari madrasah itu sebenarnya sudah bagus mas, seperti hafalan Al-Qur'an terus kalau pagi itu membaca Al-Qur'an bersama-sama bahkan juga mendatangkan hafidz-hafidzoh. Kemudia sholat berjamaah terutama sholat dzuhur, adalagi istighozah, dan lain sebagainya. Jadi sudah bagus mas program keagamaan di sini. Jadi guru melakukan kesemuanya hal itu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang sudah dilaksanakan oleh madrasah.[63]

Dalam rangka untuk mengistiqomahkan anak dalam beribadah itu banyak sekali hambatannya. Ada anak yang

[61] Wawancara dengan Ibu Endang, Sabtu, 26 Juni 2021. Pukul 08.15 wib
[62] Wawancara dengan Bapak Hadi, Jum'at, 25 Juni 2021. Pukul 08.30 wib
[63] Wawancara dengan Bapak Hartadi, Jum'at, 25 Juni 2021. Pukul 10.05 wib

mudah diatur bahkan ada anak yang sulit diatur. Mereka disuruh sholat saja malah lari-lari, namun bagi anak yang memiliki nafsu mutmainah maka ketika disuruh untuk sholat berjamaah akan segera berangkat, bahkan ada juga tanpa disuruhpun mereka langsung berangkat. Berikut dokumentasi kegiatan keagamaan ketika sebelum pandemi.

Gambar 4.17 Sholat Berjamaah di Mushola

Gambar 4.18 Qotmil Al-Qur'an

Terkait dengan dokumen yang peneliti peroleh, Bu Sri memberikan pernyataan yang dapat kita ketahui sebagai berikut,

> Untuk Khotmil Qur'an dilaksanakan setiap hari Jumat dengan dipandu oleh wali kelas dan guru pendamping. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.00 s.d. 14.00. Setiap anak diberi tugas membaca satu juz dan mereka membacanya secara bersama-sama sehingga akan selesai dalam waktu 30 s.d. 45 menit. Selanjutnya mereka melaksanakan tasyakuran dengan

menikmati hidangan sesuai dengan kesepakatan kelasnya maing-masing.[64]

Bu Endang menambahkan,

Kalau sebelum pandemi guru bisa secara langsung mengetahui mas, karena ada sholat dzuhur serta ashar berjamaah, kemudian kondisi spiritual ketika pandemi sekolah membuat jurnal ibadah. Jadi anak-anak mengisi semisal apakah anda sudah sholat dzuhur, sudah mengaji, apakah sudah menghafalkan Al-Qur'an, dan sebagainya. Kalau ketika Bulan Ramadha kemaren untuk jurnal ibadah ditambah seperti holat tarawih, tadarus. Setiap satu minggu guru mengecek di google drive adakah anak yang sudah mengisi apa belum.[65]

Ketika selesai melakukan pengambilan data yaitu wawancara dengan Ibu Sri Utami selaku Waka Kurikulum, peneliti menyempatkan untuk observasi di beberapa lokasi tempat penelitian. Berikut temuan observasi peneliti pada Hari Senin, 29 Juni 2021 pukul 12.15 wib,

Gambar 4.19 Anak-Anak Sholat Dzuhur Berjamaah

Peneliti menemukan ada beberapa anak yang akan sedang berada di madrasah. Anak-anak tersebut tidak hanya perempuan saja melainkan ada anak laki-laki. Untuk mereka berada di madrasah yakni sedang menyiapkan kegiatan-kegiatan atau program madrasah pada tahun ajaran baru yang akan datang. Pada hari tersebut sudah memasuki liburan semester dan hanya ada beberapa bapak/ibu guru yang piket. Kemudian memasuki waktu dzuhur tanpa ada perintah dari

[64] Wawancara dengan Ibu Sri, Selasa, 29 Juni 2021. Pukul 11.15 wib
[65] Wawancara dengan Ibu Endang, Sabtu, 26 Juni 2021. Pukul 08.15 wib

bapak/ibu guru mereka semua datang ke mushola untuk berjamaah. Melihat anak yang seperti itu peneliti semakin yakin bahwasannya bentuk peningkatan kecerdasan di MTsN 4 Tulungaagung dapat dikatakan berhasil.

3) Program Keagamaan Tahun Ajaran Baru 2021/2022

Semua lembaga pendidikan tentu mempunyai program. Program tersebut menjadi sasaran bagi lembaga untuk direalisasikan dengan sebaik mungkin. MTsN Tulungagung yang memiliki grade tinggi tentu tidak akan tinggal diam dalam mencetak anak yang berkualitas. Dalam segi keagamaan ada banyak sekali poin-poin yang peneliti temukan yang sudah menjadi rencana dan kelihatan akan segera direalisasikan, hal ini sama seperti yang dikemukakan Bu Sri Waka Kurikulum,

> Kita begini mas, untuk program yang sudah berjalan itu tetap kita laksanakan. Jika nanti sudah ada tatap muka kita adakan tahfidz, bengkel Al-Qur'an, kemudian nanti tatap muka sampai jam 11.00 kita tidak bisa mengadakan untuk sholat berjamaah. Anak-anak diharapkan untuk sholat di rumah. Selanjutnya pantauan-pantauan sholat, membaca Al-Qur'an, Pondok Ramadhan. Kemudian rencana ke depan ini yang belum terealisasi kita mendatangkan guru ahli tentang membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai tajwid maupun mahrojulnya, yang mana kita benahi terlebih dahulu itu bapak/ibu guru. Sekarang kita bergerak di literasinya, karena kedepannya juga ada pihak yang menilai madrasah kita dalam bidang keagamaan.[66]

Bu Endang menambahkan tentang harapan untuk kegiatan keagamaan tahun ajaran baru sebagai berikut,

> Guru PAI yang tadi seperti bengkel Al-Qur'an dan sebagainya itu diistiqomahkan. Ditambah lagi kegiatan-kegiatan aswaja seperti qira'ah dan manasik haji. Karena pada progam kami itu sampai saat ini masih belum ada, sangat minim anak yang bisa qira'ah, jadi

[66] Wawancara dengan Ibu Sri, Selasa, 29 Juni 2021. Pukul 11.15 wib

> itu harapan saya. Selanjutnya semua guru-guru baik dari PAI maupun mapel lain itu mengaji bersama-sama.[67]

Pada saat peneliti menggali data dengan narasumber yaitu Bu Sri untuk wawancara, beliau juga menunjukkan bukti ketika peneliti menanyai hal-hal yang dibutuhkan. Beliau selalu berpedoman tentang apa saja yang ada di madrasah itu bersifat riel/nyata. Maka berikut hasil dokumentasi peneliti pada Hari Senin, 29 Juni 2021,

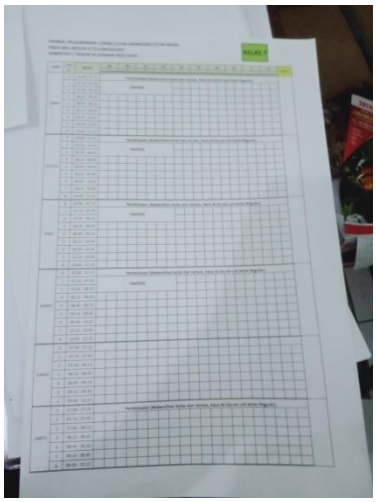

Gambar 4.20 Scedule Progam Keagamaan

Terkait penemuan penelitian di atas, Bu Sri juga menjelaskan mengenai tingkat sasarannya, yaitu sebagai berikut,

> Jadi kita bisa melihat progres keagamaan anak mas yaitu dengan menggunakan scedule. Untuk scedulenya itu ini mas (sambil menunjukkan ke peneliti), tetapi yang saya tunjukkan ini kelas 7 mas, namun untuk kelas 8 dan 9 juga sama. jadi nanti pembiasaan ada banyak mas, ada kolom adiwiyata, ada kolom keagamaan seperti baca Al-Qur’an. Kita bisa melihat kalau anak yang belum bisa membaca kita tarik ke bengkel Al-Qur’an. Kemudian bagi kelas unggulan kita tekankan untuk kelas tahfidz, nah ini untuk melihat anak-anak. Jadi ini program kedepan yang kami siapkan mas.[68]

---

[67] Wawancara dengan Ibu Endang, Sabtu, 26 Juni 2021. Pukul 08.15 wib
[68] Wawancara dengan Ibu Sri, Selasa, 29 Juni 2021. Pukul 11.15 wib

Dengan demikian untuk dapat melihat apakah progaram-program tersebut berhasil atau tidak, maka madrasah membuat scedule sabagai acuan apakah anak ini menguasai apa tidak. Jika ditemukan ada anak yang membaca Al-Qur'an masih belum baik, maka akan ditarik ke bengkel Al-Qur'an seperti yang disebutkan diatas, kemudian dalam sholat ditemukan anak yang masih belum benar maka ada pembinaan lanjutan.

B. Temuan Penelitian

1. MTs Sunan Kalijogo Kalidawir

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan SQ Aspek Pengendalian Nafsu Amarah Peserta Didik

1) Melakukan Pendekatan, guru melakukan pendekatan dengan cara anak yang bersangkutan itu dipanggil kemudian diberikan arahan-arahan tentang apa yang dilakukan selama ini tidak baik dan harus ditinggalkan, selain itu guru memberikan gambaran riel tentang dampak bagi orang yang melakukan hal seperti itu.
2) Melakukan Pembinaan, pembinaan langsung yang dilakukan langung oleh pihak madrasah ketika sedang melaksanakan jadwal piket di madrasah, kemudian untuk pembelajaran daring dengan guru selalu berkomunikasi dengan anak untuk tetap melakukan pembinaan.
3) Memaksa Beribadah, anak-anak yang cenderung sering perbuatan buruk atau nafsu amarahnya masih tergolong tinggi, jika tidak dipaksa untuk disiplin tentu agak sulit. MTs Sunan Kalijogo ketika waktu pembelajaran normal ada jadwal wajib untuk sholat berjamaah.
4) Berdiskusi dengan MGMP Guru PAI, Guru PAI ketika mewakili madrasah dalam rapat bersama guru-guru madrasah lain maka beliau selain melaksanakan tugas, tetapi juga

berupaya untuk mendiskusikan kepada guru-guru PAI dari madrasah lain untuk memecahkan masalah.

5) Mendoakan Anak, untuk doa ini adalah jurus pamungkas atau usaha terakhir yang dilakukan oleh guru PAI di dalam madrasah. Anak yang sudah diberikan upaya segala macam tadi namun tidak juga berhasil, maka meskipun masa pandemi tidak menyurutkan semangat bapak/ibu guru untuk tetap mendoakan anak. Pada kegiatan ini guru PAI melaksanakan kegiatan ini dengan guru-guru mapel lain, yaitu seperti sholat duha dan dilanjutkan istighozah bersama-sama.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan SQ Aspek Pengendalian Nafsu Lawwamah Peserta Didik

1) Melakukan Pembimbingan, ketika anak itu terlambat dalam mengumpulkan tugas maka guru akan menghubungi dan dibina agar kedepannya mengumpulkan. Kemudian jika terkait dengan ibadah, guru memberikan bimbingan dengan cara didampingi dan dibantu tentang apa yang masih belum dikuasai.

2) Mengaitkan Meteri Pembelajaran dengan Kehidupan Sehari-Hari, guru kreatif selalu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Disela-sela pembelajaran guru mengaitkan materi yang dibahas dengan kehidupan nyata. Semisal ada gambar terkait materi pembahasan, guru menerangkan tentang gambar tersebut lalu dijabarkan dalam kehidupan saat ini. Adalagi guru menggunakan vidio pembelajaran, anak disuruh mengamati kemudian disuruh untuk mengambil keputusan. Kemudian setelah itu guru menambahkan jawaban mayoritas anak-anak dan dikembangkan supaya anak-anak bisa mengerti dan dicontohkan dalam keseharian.

3) Bekerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik, dengan adanya grub whatsapp guru dapat mengontrol anak ketika panemi. Jika anak teledor dalam pengumpulan tugas maka selain menghubungi anak yang bersangkutan guru juga selalu mengomunikasikan kepada orang tua wali.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan SQ Peningkatan Aspek Nafsu Mutmainah Peserta Didik

1) Mengajak Anak untuk Istiqomah, istiqomah disini kaitannya dalam guru mengajak anak agar tetap istiqomah dalam melaksanakan ibadah. Ada banyak cara dimulai dari wudhu dan berdoa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, sholat lima waktu, belajar diniyyah di lingkungan.
2) Memberi Apresiasi, anak yang berprestasi oleh madrasah diberikan sebuah apresiasi. Kemudian guru mapel kadang melakukan hal ini ketika jam pembelajaran berlangsung. Setelah siswa berhasil menjawab pertanyaan salah satu Guru PAI memberikan sebuah hadiah yaitu pulpen atau pensil kemudian selain itu diberikan pujian.
3) Dijadikan Contoh Siswa Lain, anak yang memiliki kecerdasan intelegen maupun kecerdasan spiritual oleh guru tetap dipandang anak yang di atas rata-rata. Dalam pembelajaran kemudian waktu upacara bendera maupun kegiatan-kegiatan yang berisikan bersama anak-anak, maka sebagian guru menjadikan percontohan anak yang demikian kepada siswa-siswa lain. Dengan begitu si anak yang memiliki nafsu mutmainah ini akan tetap semangat dan meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya.

2. MTsN 4 Tulungagung

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan SQ Aspek Pengendalian Nafsu Amarah Peserta Didik

1) Memberikan Nasehat. Nasehat yang diberikan guru dengan cara anak yang bersangkutan dipanggil kemudian diajak berbicara secara pribadi kemudian dinasehati. Kemudian ada juga guru dengan cara menyuruh anak ke depan kelas kemudian dinasehati.
2) Bengkel Al-Qur'an, salah satu cara madrasah dalam kaitannya untuk anak yang nafsu amarahnya tinggi dengan indikator dia itu sulit untuk membaca Al-Qur'an dengan segala latar belakang yang dimiliki. Madrasah yang utamanya guru PAI membuat program bengkel Al-Qur'an untuk membina anak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Tentu ketika dalam kelas ini diawali membaca Iqro' terlebih dahulu, karena dalam membaca Al-Qur'an masih sangat sulit.
3) Bekerjasama dengan Koramil dan Polsek, meskipun secara mata telanjang kegiatan kedisiplinan yang dilakukan oleh bapak polisi dan bapak tentara ini tidak masuk dalam keagamaan. Namun dengan berlatih disiplin dengan pak polisi dan pak tentara, ketika guru membimbing mengenai kebiasaan beribadah tentu anak tersebut akan mudah diarahkan.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan SQ Aspek Pengendalian Nafsu Lawwamah Peserta Didik

1) Uswatun Hasanah Guru, sebagai seorang figur guru di madrasah selalu berusaha untuk dapat menjadi teladan bagi anak-anak. Guru dalam berperilaku sangat berhati-hati agar dapat dicontoh siswa-siswinya. Bentuk keteladanan guru di madrasah seperti mengucapkan salam ketika awal pebelajaran,

berpakaian yang rapi, berkata yang baik, bersalaman ketika akan masuk kelas, sering menjadi imam sholat, bilal sholat jumat, dan imam istighozah.

2) Mareri Dikaitkan dengan Keseharian. Guru-guru PAI juga cerdas dalam mendesain sebuah pembelajaran. Ada banyak inovasi-inovasi yang dilakukan agar siswa tetap menikati pembelajaran. Pembelajaran yang monoton akan membuat anak cepat bosan. Ketika dalam pembelajaran guru juga memberikan penjelasan mengenai materi kemudian dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang memiliki nafsu lawwamah jika tidak terus dipupuk maka akan semakin sulit dikendalikan.
3) Bekerjasama dengan Wali Murid, guru ketika di madrasah tentu dapat mendampingi anak secara penuh, namun ketika anak berada di rumah guru tidak bisa melakukannya. Dengan begitu cara guru dalam mengontrol anak dengan bekerjasama atau berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid. Agar orang tua di rumah bisa tetap mendampingi anak dengan insentif.
4) Ujian Praktek, guru ketika pembelajaran akan lebih mengetahui jika anak itu melaksanakan praktek. Praktek merupakan bentuk penguasaan materi dan diaplikasikan secara nyata. Anak yang memiliki nafsu lawwamah jika tidak dilakukan praktek ibadah dia akan malas untuk memperbaiki. Dalam praktek tentu anak akan menampilkan yang sebaik mungkin, mereka akan merasa malu jika mendapatkan nilai jelek. Oleh karena itu anak yang memiliki nafsu lawwamah akan belajar sungguh-sungguh agar ketika ujian praktek mendapat nilai yang memuaskan.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan SQ Aspek Nafsu Mutmainah Peserta Didik

1) Ekstrakulikuler Bidang Keagamaan, progam keagamaan di madrasah sangat banyak sekali. Dalam bidang ekstrakulikuler misalnya, anak yang berbakat atau cerdas secara spiritual, ketika ada progam keagamaan maka ia akan semangat untuk memingutinya. Selain menambah pengalaman, tentu hal ini juga dapat mengasah atau meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Dalam madrasah untuk ekstrakulikuler bidang keagamaan adalah tahfidz dan hadrah.
2) Istiqomah Ibadah, guru tidak pernah bosan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Anak tetap dibimbing diarahkan untuk selalu istiqomah dalam menjalankan ibadah. Program ibadah sangat banyak selain adanya ekstrakulikuler tadi. Pembiasaan-pembiasaan ketika di madrasah itu diantaranya seperti sholat berjamaah dzuhur dan ashar, sholat duha, membaca Al-Qur'an dan qatmil, sholat jumat, dan sebagainya.
3) Program Keagamaan Tahun Ajaran Baru 2021/2022, program-program yang ada di madrasah tentu sudah dilakukan penimbangan, apakah ini bisa dilaksanakan apakah tidak perlu dan sebagainya. Seluruh program tersebut dalam pembuatannya tidak semerta-merta dibuat secara asal-asalan, pihak-pihak terkait sudah memikirkannya. Kemudian dalam pelaksanaan itu selain terus dikaji ulang juga tetap dilakukannya penilaian apakah sudah berhasil atau tidak. Selanjutnya program keagamaan dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual anak di madrasah pada tahun ajaran baru 2021/2022 mendatang diantaranya adalah
   a) Untuk program yang sudah berjalan itu tetap dilaksanakan,

b) Kegiatan tahfidz dan bengkel Al-Qur'an dilaksanakan dengan konsep baru
c) Kemudian sholat berjamaah dzuhur dan adar tidak dilaksanakan karena tatap muka sampai jam 11.00 wib
d) Tentang pantauan-pantauan sholat, membaca Al-Qur'an, dan Pondok Ramadhan
e) Rencana yang belum pernah terealisasi adalah mendatangkan guru ahli tentang membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai tajwid maupun mahrojulnya, yang mana dalam pembenahan kali ini terlebih dahulu ditujukan untuk bapak/ibu guru.
f) Adanya madrasah bergerak di literasi bidang agama.
g) Ditambah lagi tentang kegiatan-kegiatan aswaja seperti qira'ah dan manasik haji. Karena pada progam madrasah itu sampai saat ini masih belum ada, sangat minim anak yang bisa qira'ah, jadi itu harapan saya. Selanjutnya semua guru-guru baik dari PAI maupun mapel lain itu mengaji bersama-sama.

C. Analisis Data

1. Analisis Temuan dalam Situs

a. MTs Sunan Kalijogo Kalidawir

1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan SQ Aspek Pengendalian Nafsu Amarah Peserta Didik

Merujuk pada hasil temuan penelitian tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual SQ peserta didik aspek pengendalian amarah nafsu di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir, maka penulis menganalisis bahwasannya guru memberikan pendekatan, guru melakukan pendekatan dengan cara anak yang bersangkutan itu dipanggil kemudian diberikan arahan-arahan tentang apa yang

dilakukan selama ini tidak baik dan harus ditinggalkan, selain itu guru memberikan gambaran riel tentang dampak bagi orang yang melakukan hal seperti itu. Kemudian melakukan pembinaan, pembinaan langsung yang dilakukan langung oleh pihak madrasah ketika sedang melaksanakan jadwal piket di madrasah, kemudian untuk pembelajaran daring dengan guru selalu berkomunikasi dengan anak untuk tetap melakukan pembinaan. Selanjutnya memaksa siswa untuk beribadah, anak-anak yang cenderung sering perbuatan buruk atau nafsu amarahnya masih tergolong tinggi, jika tidak dipaksa untuk disiplin tentu agak sulit. MTs Sunan Kalijogo ketika waktu pembelajaran normal ada jadwal wajib untuk sholat berjamaah. Kemudian berdiskusi dengan MGMP Guru PAI, Guru PAI ketika mewakili madrasah dalam rapat bersama guru-guru madrasah lain maka beliau selain melaksanakan tugas, tetapi juga berupaya untuk mendiskusikan kepada guru-guru PAI dari madrasah lain untuk memecahkan masalah. Dan yang terakhir adalah dengan mendoakan anak, untuk doa ini adalah jurus pamungkas atau usaha terakhir yang dilakukan oleh guru PAI di dalam madrasah. Anak yang sudah diberikan upaya segala macam tadi namun tidak juga berhasil, maka meskipun masa pandemi tidak menyurutkan semangat bapak/ibu guru untuk tetap mendoakan anak. Pada kegiatan ini guru PAI melaksanakan kegiatan ini dengan guru-guru mapel lain, yaitu seperti sholat duha dan dilanjutkan istighozah bersama-sama.

2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan SQ Aspek Pengendalian Nafsu Lawwamah Peserta Didik

Analisis yang dilakukan peneliti terkait pengendalian nafsu lawwamah yang pertama adalah guru melakukan sebuah pembimbingan, ketika anak itu terlambat dalam

mengumpulkan tugas maka guru akan menghubungi dan dibina agar kedepannya mengumpulkan. Kemudian jika terkait dengan ibadah, guru memberikan bimbingan dengan cara didampingi dan dibantu tentang apa yang masih belum dikuasai. Yang kedua mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, guru kreatif selalu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Disela-sela pembelajaran guru mengaitkan materi yang dibahas dengan kehidupan nyata. Semisal ada gambar terkait materi pembahasan, guru menerangkan tentang gambar tersebut lalu dijabarkan dalam kehidupan saat ini. Adalagi guru menggunakan vidio pembelajaran, anak disuruh mengamati kemudian disuruh untuk mengambil keputusan. Kemudian setelah itu guru menambahkan jawaban mayoritas anak-anak dan dikembangkan supaya anak-anak bisa mengerti dan dicontohkan dalam keseharian. Yang ketiga adalah bekerjasama dengan orang tua peserta didik, dengan adanya grub whatsapp guru dapat mengontrol anak ketika panemi. Jika anak teledor dalam pengumpulan tugas maka selain menghubungi anak yang bersangkutan guru juga selalu mengomunikasikan kepada orang tua wali.

3) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan SQ Aspek Peningkatan Nafsu Mutmainah Peserta Didik

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut, diawali dengan guru mengajak anak untuk istiqomah, istiqomah disini kaitannya dalam guru mengajak anak agar tetap istiqomah dalam melaksanakan ibadah. Ada banyak cara dimulai dari wudhu dan berdoa sebelum belajar, membaca Al-Qur’an, sholat lima waktu, belajar diniyyah di lingkungan. Selain guru mengajak anak istiqomah dalam ibadah yatitu guru

memberi apresiasi, anak yang berprestasi oleh madrasah diberikan sebuah apresiasi. Kemudian guru mapel kadang melakukan hal ini ketika jam pembelajaran berlangsung. Setelah siswa berhasil menjawab pertanyaan salah satu Guru PAI memberikan sebuah hadiah yaitu pulpen atau pensil kemudian selain itu diberikan pujian. Serta dijadikan dijadikan contoh untuk siswa lain, anak yang memiliki kecerdasan intelegen maupun kecerdasan spiritual oleh guru tetap dipandang anak yang di atas rata-rata. Dalam pembelajaran kemudian waktu upacara bendera maupun kegiatan-kegiatan yang berisikan bersama anak-anak, maka sebagian guru menjadikan percontohan anak yang demikian kepada siswa-siswa lain. Dengan begitu si anak yang memiliki nafsu mutmainah ini akan tetap semangat dan meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya.

b. MTsN 4 Tulungagung

1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan SQ Aspek Pengendalian Nafsu Amarah Peserta Didik

Merujuk pada hasil temuan penelitian tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual SQ peserta didik aspek pengendalian amarah nafsu di MTsN 4 Tulungagung, maka penulis menganalisis bahwasannya guru memmberikan nasehat. Dalam kaitannya nasehat yang diberikan guru dengan cara anak yang bersangkutan dipanggil kemudian diajak berbicara secara pribadi kemudian dinasehati. Kemudian ada juga guru dengan cara menyuruh anak ke depan kelas kemudian dinasehati. Adanya Bengkel Al-Qur’an, salah satu cara madrasah dalam kaitannya untuk anak yang nafsu amarahnya tinggi dengan indikator dia itu sulit untuk membaca Al-Qur’an dengan segala

latar belakang yang dimiliki. Madrasah yang utamanya guru PAI membuat program bengkel Al-Qur'an untuk membina anak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Tentu ketika dalam kelas ini diawali membaca Iqro' terlebih dahulu, karena dalam membaca Al-Qur'an masih sangat sulit. Dan bekerjasama dengan Koramil dan Polsek, meskipun secara mata telanjang kegiatan kedisiplinan yang dilakukan oleh bapak polisi dan bapak tentara ini tidak masuk dalam keagamaan. Namun dengan berlatih disiplin dengan pak polisi dan pak tentara, ketika guru membimbing mengenai kebiasaan beribadah tentu anak tersebut akan mudah diarahkan.

2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan SQ Aspek Pengendalian Nafsu Lawwamah Peserta Didik

Analisis yang peneliti lakukan pada bagian kedua dari MTsN 4 Tulungagung mengenai pengendalian nafsu lawwamah itu adalah pertama uswatun hasanah dari guru, sebagai seorang figur guru di madrasah selalu berusaha untuk dapat menjadi teladan bagi anak-anak. Guru dalam berperilaku sangat berhati-hati agar dapat dicontoh siswa-siswinya. Bentuk keteladanan guru di madrasah seperti mengucapkan salam ketika awal pebelajaran, berpakaian yang rapi, berkata yang baik, bersalaman ketika akan masuk kelas, sering menjadi imam sholat, bilal sholat jumat, dan imam istighozah. Kedua tentang materi pembelajaran dikaitkan dengan keseharian. Guru-guru PAI juga cerdas dalam mendesain sebuah pembelajaran. Ada banyak inovasi-inovasi yang dilakukan agar siswa tetap menikati pembelajaran. Pembelajaran yang monoton akan membuat anak cepat bosan. Ketika dalam pembelajaran guru juga memberikan penjelasan mengenai materi kemudian dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak yang memiliki nafsu lawwamah jika tidak terus dipupuk maka akan semakin sulit dikendalikan. Ketiga bekerjasama dengan wali murid, guru ketika di madrasah tentu dapat mendampingi anak secara penuh, namun ketika anak berada di rumah guru tidak bisa melakukannya. Dengan begitu cara guru dalam mengontrol anak dengan bekerjasama atau berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid. Agar orang tua di rumah bisa tetap mendampingi anak dengan insentif. Keempat adalah ujian praktek, guru ketika pembelajaran akan lebih mengetahui jika anak itu melaksanakan praktek. Praktek merupakan bentuk penguasaan materi dan diaplikasikan secara nyata. Anak yang memiliki nafsu lawwamah jika tidak dilakukan praktek ibadah dia akan malas untuk memperbaiki. Dalam praktek tentu anak akan menampilkan yang sebaik mungkin, mereka akan merasa malu jika mendapatkan nilai jelek. Oleh karena itu anak yang memiliki nafsu lawwamah akan belajar sungguh-sungguh agar ketika ujian praktek mendapat nilai yang memuaskan.

3) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan SQ Aspek Nafsu Mutmainah Peserta Didik

4) Untuk analisis terakhir yang dilakukan peneliti di MTsN 4 Tulungagung tentang meningkatkan kecerdasan spiritual aspek peningkatan nafsu mutmainah siswa itu adalah diawali yang pertama tentang ekstrakulikuler bidang keagamaan, progam keagamaan di madrasah sangat banyak sekali. Dalam bidang ekstrakulikuler misalnya, anak yang berbakat atau cerdas secara spiritual, ketika ada progam keagamaan maka ia akan semangat untuk memingutinya. Selain menambah pengalaman, tentu hal ini juga dapat mengasah atau meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Dalam

madrasah untuk ekstrakulikuler bidang keagamaan adalah tahfidz dan hadrah. Yang kedua istiqomah ibadah, guru tidak pernah bosan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Anak tetap dibimbing diarahkan untuk selalu istiqomah dalam menjalankan ibadah. Program ibadah sangat banyak selain adanya ekstrakulikuler tadi. Pembiasaan-pembiasaan ketika di madrasah itu diantaranya seperti sholat berjamaah dzuhur dan ashar, sholat duha, membaca Al-Qur'an dan qatmil, sholat jumat, dan sebagainya. Yang ketiga program keagamaan Tahun Ajaran Baru 2021/2022, program-program yang ada di madrasah tentu sudah dilakukan penimbangan, apakah ini bisa dilaksanakan apakah tidak perlu dan sebagainya. Seluruh program tersebut dalam pembuatannya tidak semerta-merta dibuat secara asal-asalan, pihak-pihak terkait sudah memikirkannya. Kemudian dalam pelaksanaan itu selain terus dikaji ulang juga tetap dilakukannya penilaian apakah sudah berhasil atau tidak. Selanjutnya program keagamaan dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual anak di madrasah pada tahun ajaran baru 2021/2022 mendatang diantaranya: untuk program yang sudah berjalan itu tetap dilaksanakan, kegiatan tahfidz dan bengkel Al-Qur'an dilaksanakan dengan konsep baru, kemudian sholat berjamaah dzuhur dan adar tidak dilaksanakan karena tatap muka sampai jam 11.00 wib, tentang pantauan-pantauan sholat, membaca Al-Qur'an, dan Pondok Ramadhan, rencana yang belum pernah terealisasi adalah mendatangkan guru ahli tentang membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai tajwid maupun mahrojulnya, yang mana dalam pembenahan kali ini terlebih dahulu ditujukan untuk bapak/ibu guru, adanya madrasah bergerak di literasi bidang agama dan yang terakhir ditambah lagi tentang kegiatan-kegiatan aswaja seperti qira'ah dan manasik haji. Karena pada

progam madrasah itu sampai saat ini masih belum ada, sangat minim anak yang bisa qira'ah, jadi itu harapan saya. Selanjutnya semua guru-guru baik dari PAI maupun mapel lain itu mengaji bersama-sama.

2. Analisis Temuan Lintas Situs

Pada sub bab ini penulis akan membahas tentang analisis data lintas situs. Sebagai langkah untuk mempermudah analisis tingkat situs, peneliti akan membuat tabel yang telah peneliti ungkap pada analisis tingkat situs diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Temuan Lintas Situs

No	Fokus Penelitian	MTs Sunan Kalijogo Kalidawir	MTsN 4 Tulungagung
1.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan SQ aspek pengendalian nafsu amarah peserta didik	a. Melakukan Pendekatan b. Melakukan Pembinaan c. Memaksa Beribadah d. Berdiskusi dengan MGMP Guru PAI e. Mendoakan Anak	a. Memberikan Nasehat b. Bengkel Al-Qur'an c. Bekerjasama dengan Koramil dan Polsek
2.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan SQ aspek pengendalian nafsu lawwamah	a. Melakukan Pembimbingan b. Mengaitkan Meteri Pembelajaran dengan Kehidupan Sehari-Hari c. Bekerjasama	a. Uswatun Hasanah Guru b. Mareri Dikaitkan dengan Keseharian c. Bekerjasama dengan Wali Murid d. Ujian Praktek

	peserta didik	dengan Orang Tua Peserta Didik	
3.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan SQ aspek nafsu mutmainah peserta didik	a. Mengajak Anak untuk Istiqomah b. Memberi Apresiasi c. Dijadikan Contoh Siswa Lain	a. Ekstrakulikuler Bidang Keagamaan b. Istiqomah Ibadah c. Program Keagamaan Tahun Ajaran Baru 2021/2022: 1. Melaksanakan program yang berjalan 2. Konsep baru tahfidz dan bengkel Al-Qur'an 3. Tidak mengadakan sholat berjamaah 4. Pantauan-pantauan sholat, membaca Al-Qur'an, Pondok Ramadhan 5. Mendatangkan guru ahli baca Al-Qur'an yang baik dan benar 6. Madrasah literasi bidang agama 7. Kegiatan aswaja seperti qira'ah dan manasik haji

Berdasarkan hasil analisis lintas situs dalam bentuk tabel di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan SQ aspek pengendalian nafsu amarah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir dan MTsN 4 Tulungagung.

   Peningkatan kecerdasan spiritual aspek nafsu amarah siswa yang dilakukan Guru PAI di MTs Sunan Kalijogo adalah Melakukan Pendekatan, Melakukan Pembinaan, Memaksa Beribadah, Berdiskusi dengan MGMP Guru PAI dan Mendoakan Anak.

   Sedangkan peningkatan kecerdasan spiritual aspek nafsu amarah siswa yang dilakukan Guru PAI di MTsN 4 Tulungagung adalah memberikan nasehat, bengkel Al-Qur'an, bekerjasama dengan koramil dan polsek.
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan SQ aspek pengendalian nafsu lawwamah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir dan MTsN 4 Tulungagung.

   Peningkatan kecerdasan spiritual aspek nafsu amarah siswa yang dilakukan Guru PAI di MTs Sunan Kalijogo adalah melakukan pembimbingan, mengaitkan meteri pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, bekerjasama dengan orang tua peserta didik.

   Sedangkan peningkatan kecerdasan spiritual aspek nafsu amarah siswa yang dilakukan Guru PAI di MTsN 4 Tulungagung adalah uswatun hasanah guru, mareri dikaitkan dengan keseharian, bekerjasama dengan wali murid, dan ujian praktek.
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan SQ aspek nafsu mutmainah peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir dan MTsN 4 Tulungagung.

   Peningkatan kecerdasan spiritual aspek nafsu mutmainah siswa yang dilakukan Guru PAI di MTs Sunan Kalijogo adalah

mengajak anak untuk istiqomah, memberi apresiasi, dan dijadikan contoh siswa lain

Sedangkan peningkatan kecerdasan spiritual aspek nafsu mutmainah siswa yang dilakukan Guru PAI di MTsN 4 Tulungagung adalah ekstrakulikuler bidang keagamaan, istiqomah ibadah, program keagamaan Tahun Ajaran Baru 2021/2022: melaksanakan program yang berjalan, konsep baru tahfidz dan bengkel al-qur'an, tidak mengadakan sholat berjamaah, pantauan-pantauan sholat, membaca al-qur'an, pondok ramadhan, mendatangkan guru ahli baca al-qur'an yang baik dan benar, madrasah literasi bidang agama, kegiatan aswaja seperti qira'ah dan manasik haji.